



KONTRIBUSI SUB SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN
TENGA KERJA DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI
KABUPATEN LUMAJANG

SKRIPSI

Oleh

Mi'Ilya Khoijah
NIM 140810101012

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019



KONTRIBUSI SUB SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN
TENGA KERJA DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI
KABUPATEN LUMAJANG

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Mi'Ilya Khoijah
NIM 140810101012

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tiada terkira kepada Allah SWT. Atas segala karunia dan nikmat serta rahmat yang telah diberikan-Nya kepada saya, sehingga skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda Juwana dan Ayahanda Mawi yang senantiasa mendoakan dan memberikan pengorbanan, semangat, dan dorongan serta kasih sayang selama ini.
2. Kakakku Endang Winarsih yang telah memberikan dukungan moral, motivasi, dan semangat dengan sepenuh hati.
3. Guru-guru sejak Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran.
4. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

"Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat"
(Terjemahan Q.S. Al Mujadilah, 11)*)

atau

“Jadilah orang yang mempunyai kecepatan dan kecermatan dalam membaca angka, karena itu jalan tercepat menuju kebebasan *financia*”
(Robert T. Kiyosaki)**)

atau

“Hidup adalah seni untuk berhitung, buatlah keputusan yang terbaik diantara beberapa pilihan yang ada”
(Merry Riana)***)

*) Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. Al Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: PT Kumudasmoro Graffindo.

***) Kutipan Novel Rich Dad Poor Dad. Kiyosaki,R. 1997 . Rich Dad Poor Dad, Apa yang Diajarkan orang-orang kaya kepada anak mereka tentang uang yang tidak diajarkan oleh orang miskin dan kelas menengah. Jakarta: Gramedia.

****) Kutipan Novel Mimpi Sejuta Dolar. Riana, M. 2011. Mimpi Sejuta Dolar. Jakarta: Gramedia

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mi'ilya Khoijah

NIM : 140810101012

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Kontribusi Sub Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lumajang*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Oktober 2018

Yang menyatakan,

Mi'ilya Khoijah
NIM 140810101012

SKRIPSI

**KONTRIBUSI SUB SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI
KABUPATEN LUMAJANG**

Oleh

Mi'ilya Khoijah

NIM 140810101012

Pembimbing

Dosen Pembimbing I

: Dr. Moehammad Fathorrazi, M. Si.

NIP. 196306141990021001

Dosen Pembimbing II

: Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.

NIP. 19720713199903100

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Kontribusi Sub Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan
Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di
Kabupaten Lumajang

Nama Mahasiswa : Mi'ilya Khoijah

NIM : 140810101012

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 16 Oktober 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M. Si

NIP. 196306141990021001

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.

NIP. 19720713199903100

Ketua Jurusan IESP

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes

NIP 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI
KABUPATEN LUMAJANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mi'ilya Khoijah

NIM : 140810101012

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal:

02 November 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr.Siti Komariyah, SE.M.Si (.....)
NIP. 197106102001122002
2. Sekretaris : Dr.Lilis Yuliati, SE.M.Si (.....)
NIP. 196907181995122001
3. Anggota : Dr.Duwi Yunitasari, SE.M.Si (.....)
NIP. 197806162003122001

Pas Foto 4 x 6
Berwarna

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, SE. M.M
NIP. 97107271995121001

*Kontribusi Sub Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan
Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lumajang*

MI'ILYA KHOIJAH

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian *Descriptive* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat elastisitas tenaga kerja sub sektor pariwisata di Kabupaten Lumajang, mengetahui kontribusi sub sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lumajang, serta mengetahui pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sub sektor pariwisata di Kabupaten Lumajang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* dengan objek penelitian pada sub sektor pariwisata di Kabupaten Lumajang dan data diperoleh dari Dinas Pariwisata, Dinas tenaga kerja dan Dinas pendapatan Kabupaten Lumajang tahun 2011-2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis elastisitas dan proporsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan sub sektor pariwisata tidak banyak di dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar -1,49 persen dari jumlah tenaga kerja yang sudah bekerja atau dikategorikan sebagai *inelastis* artinya setiap kenaikan nilai pendapatan sektor pariwisata tidak diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Selain itu sub sektor pariwisata juga tidak memberikan kontribusi yang lumayan besar selama kurun waktu 2011-2017 terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lumajang yaitu rata-rata hanya sebesar 1.41 persen. Keseluruhan kontribusi atau sumbangan yang diberikan sub sektor pariwisata dari tahun ke tahun selama kurun waktu 2011-2017 cenderung mengalami penurunan.

Kata Kunci : Elastisitas, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penyerapan tenaga kerja, Proporsi dan Sub sektor pariwisata

Contribution of tourism subsector to the absorption of labor and local income in Lumajang regency

MP'ILYA KHOIJAH

*Development Economics Department, Faculty of Economics and Business,
University of Jember*

ABSTRACT

This research is a Descriptive research which aims to find out how much the level of labor elasticity of tourism subsector in Lumajng regency, to know contribution of tourism subsector to local revenue (PAD) in Lumajang Regency, and to know the growth of labor absorption in tourism sector in Lumajang regency. The type of data used in this research is secondary data in the form of time series data with the object of research on the tourism subsector in Lumajang District and data obtained from the Department of Tourism, Department of Manpower and Dinas revenue Lumajang District in 2011-2017. Data analysis method used in this research is elasticity and proportion analysis. The results of this study indicate that the ability of the tourism subsector is not much in the absorption of labor that is equal to -1.49 percent of the number of workers who have worked or categorized as inelastic. In addition, the tourism subsector also did not contribute a considerable amount during the period of 2011-2017 to the Regional Original Income of Lumajang Regency which averaged only 1.41 percent. Overall contribution or contribution given by the tourism sector from year to year during the period 2011-2017 tends to decrease.

Keywords: *Elasticity, Local Original Income (PAD), Employment Absorption, Proportion and Tourism Sector*

RINGKASAN

Kontribusi Sub Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lumajang ; Mi'ilya Khoijah; 140810101012; 2018; 89 halaman; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan; Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Jember.

Pembangunan Ekonomi merupakan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi, dari 17 sektor ekonomi peneliti membahas tentang sektor pariwisata yang ada di kabupaten lumajang. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap sub sektor pariwisata, selanjutnya dapat disimpulkan secara keseluruhan dari tahun 2011-2017 elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sub sektor pariwisata adalah sebesar -1,49 persen ($e < 1$).

Angka tersebut mempunyai arti dimana setiap kenaikan nilai pendapatan sub sektor pariwisata tidak diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan sub sektor pariwisata kabupaten Lumajang tidak banyak di dalam penyerapan tenaga kerja dalam kurun waktu 2011-2017 penyerapan tenaga kerja di sub sektor pariwisata sebesar kurang dari 1 persen yaitu -1,49 persen.

Berdasarkan perhitungan kemampuan sub sektor pariwisata dalam menyumbang PAD Kabupaten Lumajang dapat diketahui bahwa kontribusi sub sektor pariwisata Kabupaten Lumajang terhadap PAD cukup berpengaruh, meski tidak terlalu besar. Hal ini di tunjukkan dengan rata-rata proporsi sumbangan selama 2011-2017 dengan sebesar 1,41 persen yang artinya apabila terjadi kenaikan 1 persen terhadap pendapatan sub sektor pariwisata Kabupaten Lumajang selama kurun waktu 2011-2017 maka akan di ikuti dengan proporsi sumbangan terhadap PAD sebesar 1,41 persen. Dan setiap tahunnya baik pendapatan dari sub sektor pariwisata maupun Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lumajang mengalami kenaikan. Sehingga sub sektor pariwisata tetap berperan terhadap roda pembangunan daerah.

PRAKATA

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Kontribusi Sub Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lumajang*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

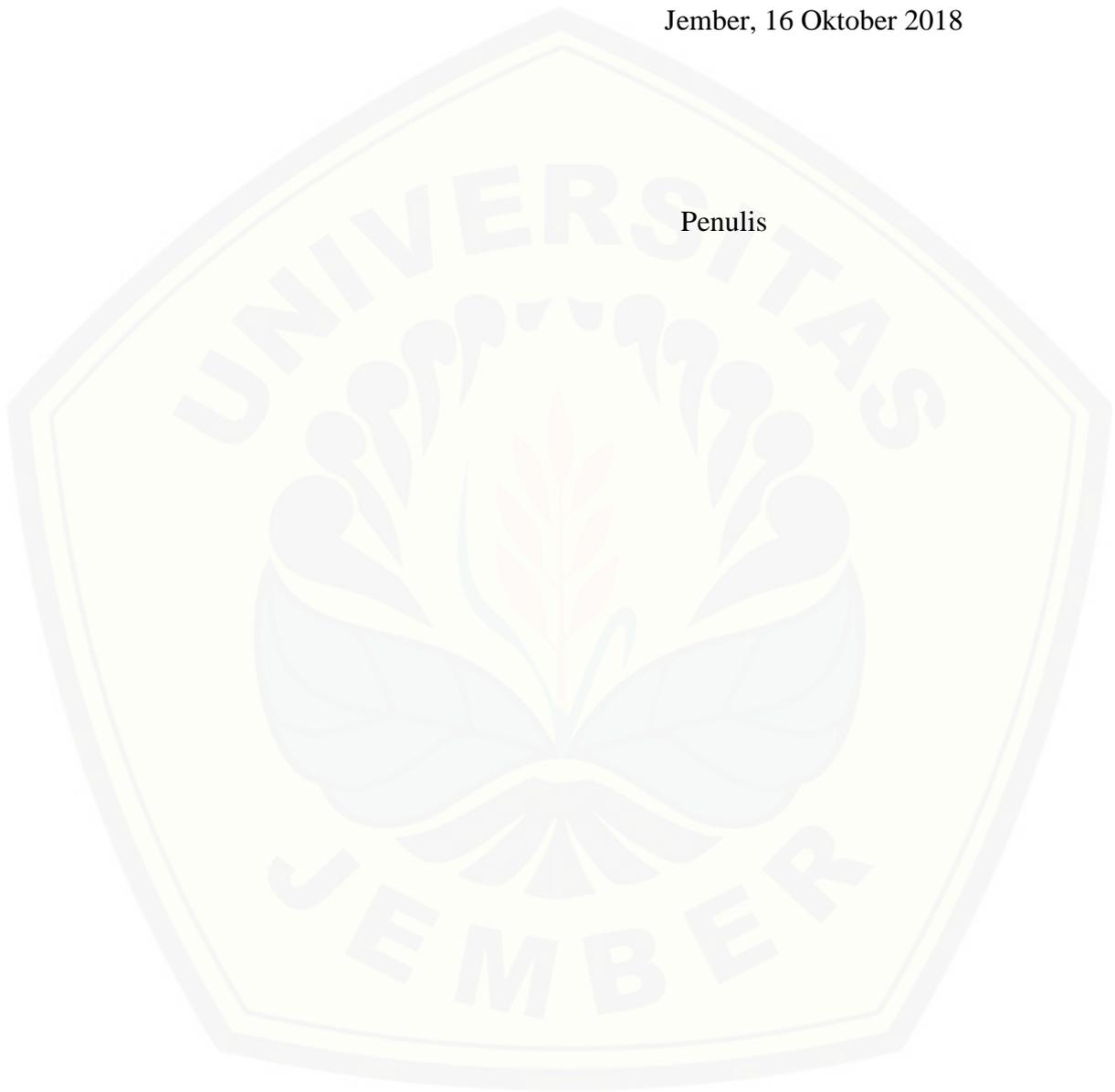
1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M. Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dan memberi dukungan untuk menyusun tugas akhir dengan baik dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Dr.Herman Cahyo Diartho, S.E.,M.P. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Dr. I Wayan Subagiarta, SE, M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan serta dukungan kepada penulis;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis selama proses perkuliahan berlangsung;
5. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, SE. M.M selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;

7. Segenap keluarga besar Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan dan kelompok Studi Konsentrasi Ekonomi Sumber Daya Manusia dan atas segala kesempatan terbaik yang penuh makna;
8. Orang tua terbaik, ayahanda Mawi dan ibunda Juwana yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan tanpa henti untuk penulis;
9. Kakak ku Endang Winarsih, SE yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dorongan agar terus selalu belajar dan belajar;
10. Nenek ku Kasiatin dan Alm. Kakek ku Supatki selaku orang tua kedua yang dengan sabar dan ikhlas memberikan dukungan kepada penulis dalam segala hal;
11. Keluarga besar di Lumajang Bulek Ida, Tante Dewi, Tante Asrifah, Tante Elsa Semua sepupu ku Bayu Adrian Wicaksono, Meinar Herda Adriani, Muhammad Bahtiar Abiyan Nafis, Muhammad Rifqy Raffa Rizky, Muhammad Fauzan terima kasih atas semua pengorbanan yang telah kalian berikan selama ini;
12. Sahabatku Imanatus Sholeha, Zuhrotul Vikriya, Anggi Puspa Pertiwi, Sri Wahyuningsih, Catur Nanda Puspitasari, dan Marine Marza yang dengan tulus menjadi saudara penulis selama kuliah berlangsung;
13. Teman-teman terbaik ku, Zidni Nurul Hidayah, Raffi Indra Lesmana, Havis Fahrudin, Nizam Mulmulux, Ericha Yolanda, Syifa Elidya, Eni Susan, Alif Febriyanto, Laga Sanggra, Febri, Dimas Ayu Choerotun Nisa, Dana, terima kasih atas kebersamaan kekeluargaan yang telah kalian berikan selama penulis berada di perguruan tinggi;
14. Seluruhkeluarga kos Bidadari yang telah memberikan semangat serta dukungannya.
15. Seluruh kawan seperjuangan di program studi S1 Ekonomi Pembangunan angkatan 2014;
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 16 Oktober 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi dalam Model Pendekatan Klasik Adam Smith	11
2.1.2 Perubahan Struktur dalam Mazhab Walt Withman Rostow (W.W Rostow).....	12
2.1.3 Penyerapan Tenaga Kerja	13
2.1.4 Perencanaan Pembangunan	16
2.1.5 Pariwisata	18

2.1.6	Keuangan Daerah	21
2.1.7	Peranan Sub Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	22
2.1.8	Peranan Sub Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	25
2.2	Tinjauan Hasil Peneliti Sebelumnya	26
2.3	Kerangka Konseptual	32
BAB 3.	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian dan Pengumpulan Data	34
3.2	Lokasi Penelitian	34
3.3	Jenis dan Sumber Data	34
3.4	Metode Analisis Data	35
3.4.1	Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja	35
3.4.2	Analisis Proporsi Pendapatan	35
3.5	. Definisi Variabel Operasional	36
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Kabupaten Lumajang	38
4.1.1	Letak Geografis dan Luas Wilayah	38
4.1.2	Topografi Kabupaten Lumajang	39
4.1.3	Keadaan Statistik Kabupaten Lumajang	40
4.1.4	Kondisi Iklim	41
4.1.5	Demografi	41
4.1.6	Pariwisata Kabupaten Lumajang	42
4.2	Hasil Analisis Data	43
4.2.1	Analisis Laju Kenaikan Tenaga Kerja pada Sub Sektor Pariwisata Menurut Objek Wisata	43
4.2.2	Analisis Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja pada Sub Sektor Pariwisata di Kabupaten Lumajang	46
4.2.3	Analisis Pertumbuhan Nilai Pendapatan Sub Sektor Pariwisata di Kabupaten Lumajang	47

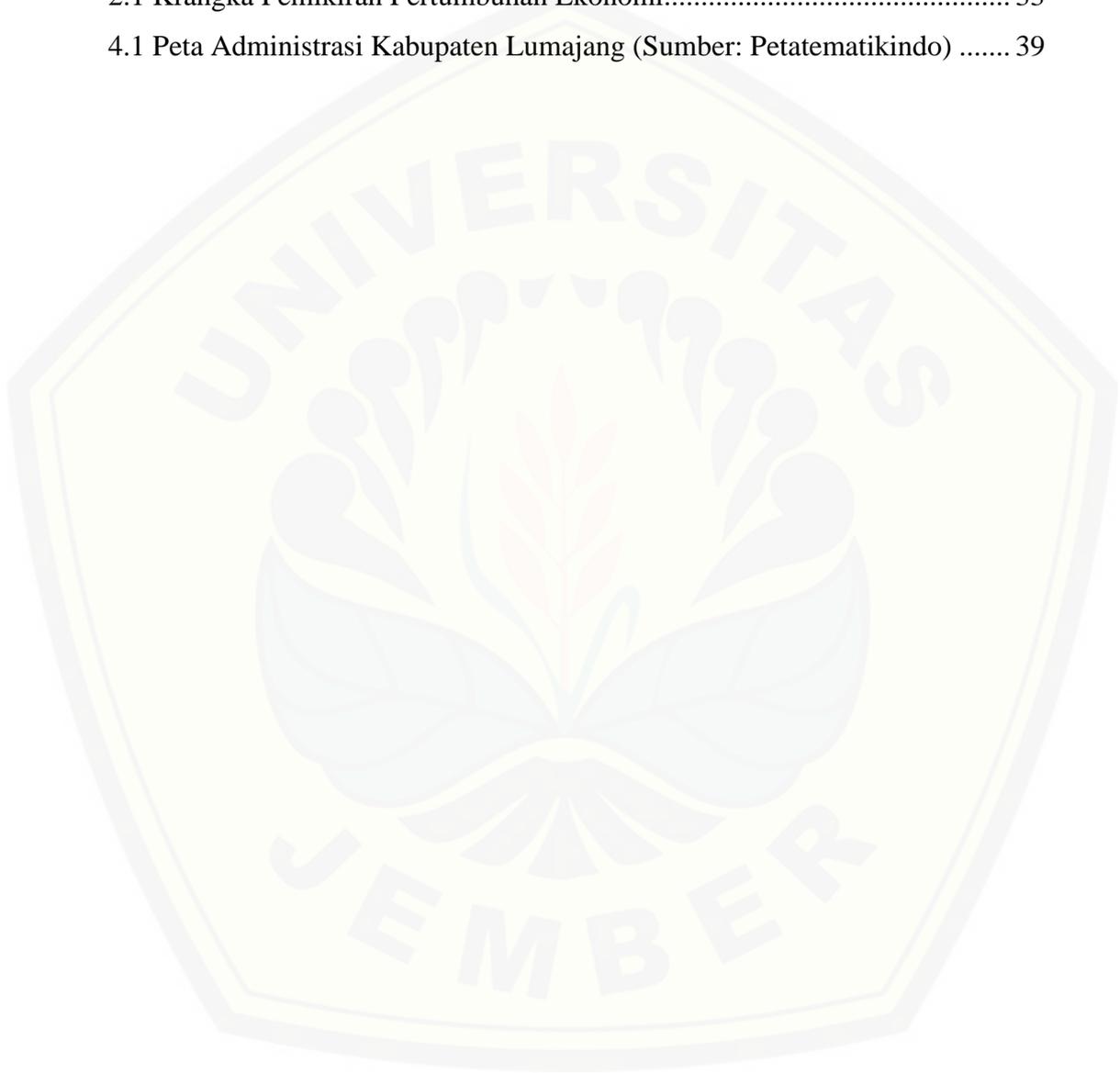
4.2.4. Kontribusi Sub Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lumajang.....	47
4.3 Pembahasan	49
4.3.1 Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sub Sektor Pariwisata di Kabupaten Lumajang dalam kurun waktu 2011-2017.....	49
4.3.2 Kontribusi Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lumajang dalam kurun waktu 2011-2017	50
BAB 5. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	52
DAFTAR BACAAN	54
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1.Perbandingan Realisasi Kontribusi Sub Sektor Pariwisata terhadap PDB Nasional Tahun 2011-2017 (Triliun Rp).....	3
1.2.Kontribusi Sub Sektor Pariwisata terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2010 – 2015 (Juta jiwa)	4
1.3.Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lumajang Tahun 2012 – 2017 (Juta Rupiah)	7
1.4.Penduduk umur 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan tahun 2010 – 2015 di Kabupaten Lumajang	8
2.1. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu	26
4.1. Pertumbuhan Tenaga Kerja Sub Sektor Pariwisata di Kabupaten Lumajang selama Periode 2011 – 2017 dilihat dari setiap objek Pariwisata pertahunnya	43
4.2. Pertumbuhan tenaga kerja Sub Sektor Pariwisata di Kabupaten Lumajang selama Periode 2011 – 2017 dilihat dari jumlah tenaga kerja objek pariwisata pertahunnya.....	45
4.3. Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja pada Sub Sektor Pariwisata di Kabupaten Lumajang dalam kurun waktu 2011-2017.....	46
4.4. Pertumbuhan Nilai Pendapatan Sub Sektor Pariwisata di Kabupaten Lumajang dalam Kurun Waktu 2011-2017.....	47
4.5. Kontribusi Sub Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lumajang Tahun 2011 2017	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Krangka Pemikiran Pertumbuhan Ekonomi.....	33
4.1 Peta Administrasi Kabupaten Lumajang (Sumber: Petatematikindo)	39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Data tenaga kerja pariwisata tiap destinasi dan realisasi pendapatan sub sektor pariwisata di kabupaten Lumajang tahun 2010-2011..59
- Lampiran 2.** Pertumbuhan tenaga kerja sub sektor pariwisata di Kabupaten Lumajang selama Periode 2011 – 2017 dilihat dari objek pariwisata pertahunnya 60
- Lampiran 3.** Pertumbuhan tenaga kerja sub sektor pariwisata di Kabupaten Lumajang selama Periode 2011 – 2017 dilihat dari jumlah tenaga kerja objek pariwisata pertahunnya. 64
- Lampiran 4.** Penerimaan Pendapatan Sub Sektor Pariwisata dan Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lumajang Tahun 2011 – 2017. 65
- Lampiran 5.** Pertumbuhan Nilai Pendapatan Sub Sektor Pariwisata di Kabupaten Lumajang dalam kurun waktu 2011-2017 67
- Lampiran 6.** Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sub Sektor Pariwisata dengan Laju Pertumbuhan jumlah Sub Sektor Pariwisata di Kabupaten Lumajang 68

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan suatu transformasi ekonomi, sosial dan budaya melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang di inginkan (Adisasmita, 2013:31). Kelangsungan dalam pembangunan nasional disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional, sekaligus juga harus menjamin pembagian pendapatan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat yang secara keseluruhan menuju kondisi yang lebih baik untuk meningkatkan taraf hidup maupun kesejahteraan suatu kehidupan masyarakat (Mustika, 2009). Bukan hanya untuk mencapai masyarakat dengan tingkat kemakmuran tinggi, melainkan juga untuk mewujudkan masyarakat yang adil (Hakim, 2010).

Pembangunan nasional suatu negara dapat dilakukan dengan cara peningkatan pertumbuhan ekonominya. Kegiatan peningkatan pertumbuhan perekonomian ini terkait dengan peningkatan perekonomian daerah termasuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Di samping pengelolaan terhadap sumber PAD, suatu daerah juga harus kreatif untuk mengelola sumber-sumber PAD yang dimiliki, sehingga dengan adanya pengelolaan yang lebih serius terhadap sumber-sumber PAD maka akan semakin banyak pula pendapatan yang akan dipergunakan untuk membangun suatu daerah (Trisnanda, 2015). Salah satu upaya peningkatan PAD yakni dengan mengelola sumber daya yang ada di suatu wilayah, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia (Maulana, 2016).

Dari 16 Sektor yang ada, pariwisata merupakan sub sektor dari salah satu sektor yang menarik untuk di kembangkan guna mencapai pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, di sini sektor pariwisata dapat menyerap sumber daya alam dan sumber daya manusia secara bersama-sama (Utami, 2016). Pembangunan pariwisata merupakan sebuah yang melibatkan masyarakat sekitar tempat wisata. Tempat wisata merupakan sebuah pembangunan yang melibatkan

dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (Pranatasari, 2016).

Sektor pariwisata menurut Sasongko (2013) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi dalam penerimaan pendapatan. Hal tersebut karena adanya wisatawan yang datang. kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pengusaha hotel, restoran, jasa penunjang angkutan dalam pengelolaan obyek dan daya tarik wisata sehingga peluang tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja sehingga masyarakat akan memperoleh pendapatan dari pekerjaan tersebut (Trisnanda, 2015), bahwa industri pariwisata yang menjadi sumber PAD adalah industri pariwisata milik masyarakat daerah (Badrudin, 2001). Sedangkan pariwisata itu sendiri merupakan industri jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari daerah atau negara asal, ke daerah tujuan wisata, hingga kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai komponen seperti biro perjalanan, pemandu wisata (guide), tour operator, akomodasi, restoran, artshop, moneychanger, transportasi dan yang lainnya (Utami, 2016).

Pariwisata menurut Anwar (2014) juga menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam wisata minat khusus. Dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya (Maulana, 2016).

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, dan tentunya pendapatan perkapita (Utami, 2016). Pentingnya sektor pariwisata dalam perekonomian Indonesia baik sebagai salah satu sumber penghasil devisa maupun sebagai pencipta lapangan kerja serta kesempatan berusaha terutama usaha jasa

akomodasi, Sasongko (2013) Pariwisata merupakan sektor unggulan yang diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Dijadikannya Pariwisata sebagai sektor unggulan, tidak lain karena dampak yang mampu ditimbulkan dari aktivitas Pariwisata yang begitu besar terhadap Ekonomi, Sosial, maupun Lingkungan (Maulana, 2016).

Di Indonesia Sektor pariwisata memiliki potensi yang strategis dan prospektif untuk dikembangkan dalam menunjang pembangunan ekonomi, juga dalam menambah penerimaan devisa dan juga memperluas kesempatan kerja dalam meningkatkan pendapatan masyarakat disektor wisata. Pariwisata dalam program pembangunan nasional sebagai salah satu sektor pembangunan ekonomi yang memiliki kontribusi terhadap PDB nasional (Irawan, 2010:11).

Industri pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari PDB yang dihasilkan dari pariwisata nasional mengalami peningkatan yang cukup berarti tiap tahunnya. Pada tahun 2011 pariwisata menghasilkan PDB sebesar 261,06 triliun rupiah kemudian pada tahun 2012 pariwisata menghasilkan PDB sebesar 296,97 triliun rupiah, Pada tahun 2017 PDB nasional mencapai angka 13.187,66 triliun rupiah. Untuk lebih jelas lihat Tabel 1.1

Tabel 1.1 Perbandingan Realisasi Kontribusi Sub Sektor Pariwisata Terhadap PDB Nasional Tahun 2011-2017 (Triliun Rp)

No	Indikator	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	PDB Nasional	7.831,73	8.241,86	9.083,97	10.302,34	11.045,78	12.506,81	13.187,66
2	PDB Pariwisata	261,05	296,97	326,24	419,08	476,48	500,19	547,58
3	Persentase (%) PDB Pariwisata	3,00%	3,96%	4,02%	4,07%	4,31%	4,03%	5,69%

Sumber: Neraca Satelit Pariwisata Nasional

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi dalam penerimaan pendapatan (Yoeti, 2008). Seiring dengan tumbuh dan berkembangnya sektor pariwisata, maka ada beberapa sektor sektor di dalamnya akan ikut tumbuh dan berkembang sehingga mengalami perubahan yang

berbanding lurus. Oleh karena itu, maka akan berbanding lurus pula dengan jumlah tenaga kerja yang ada di dalamnya, yang mengelola sektor tersebut (Maulana, 2016). Banyaknya sektor yang menjadi penunjang maupun pendukung sektor pariwisata, memberikan dampak dari sisi penyerapan tenaga kerja yang ditimbulkan akan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja nasional (Nesparnas, 2014). Sektor tersebut tidak dapat dikelola tanpa campur tangan manusia atau sumber daya manusia. Dari sudut pandang kesempatan kerja, sektor ini juga mampu menyerap tenaga kerja yang tidak terdidik dan tidak terlatih, (Direktorat jendral anggaran, 2016).

Tenaga kerja sektor pariwisata pada tahun 2010-2017 mengalami pertumbuhan rata-rata yang positif yaitu 8,44% dan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pertumbuhan tertinggi terdapat pada tahun 2011 yaitu 14,65%, sedangkan pertumbuhan terendah terdapat pada tahun 2013 yaitu 2,78%. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2 Kontribusi Sub sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2010 – 2015 (Juta jiwa)

Tahun	TK Sektor Pariwisata	Pertumbuhan	TK Nasional	Kontribusi TK sektor pariwisata terhadap TK Nasional
2010	7,4	6,59%	108,21	6,84%
2011	8,5	14,65%	109,95	7,73%
2012	9,3	9,61%	110,81	8,39%
2013	9,6	2,78%	112,76	8,51%
2014	10,3	7,30%	114,63	8,99%
2015	11,3	9,70%	114,82	9,84%
2016	12,2	7,38%	118,41	10,30%
2017	13,0	6,15%	121,02	10,74%
Rata-rata		8,02%		8,92%

Sumber: Kementerian Pariwisata, data diolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan sektor pariwisata berbanding lurus dengan pertumbuhan industri yang ada di dalamnya. (Maulana, 2016) Hal ini juga menjelaskan bahwa sektor pariwisata yang dalam pengelolaannya memerlukan tenaga kerja sektor pariwisata juga ikut mengalami pertumbuhan atau peningkatan kebutuhan. sektor pariwisata tiap tahunnya mengalami peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja di mulai dari

tahu 2011 – 2017. Hal tersebut memberikan pengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi karena dapat menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat.

Provinsi Jawa Timur merupakan daerah tujuan wisata (DTW), memiliki potensi pariwisata yang cukup banyak. Dilihat dari potensi geografis, provinsi Jawa Timur terletak diantara provinsi Bali dan Jawa Tengah dimana dari kedua provinsi tersebut memiliki banyak tempat wisata yang menarik dan bagus, (Markovic dan Ana, 2010). Posisi yang sedemikian rupa sangat menguntungkan bagi provinsi Jawa Timur dalam pengembangan sektor pariwisatanya yang diharapkan nantinya bisa menghadang para wisatawan dari Bali dan Jawa Tengah. Kebetulan pada provinsi Bali dan Jawa Tengah para wisatawan yang hadir dari maca negara tidaklah sedikit dari mereka yang ingin melihat indahny budaya dan wisata di Indonesia. Jawa timur hingga saat ini banyak terlihat pembangunan yang sedang giat-giatnya dilaksanakan dengan mengelola lingkungan internal dan eksternal secara professional. Pembangunan yang sedang dilaksanakan ini diharapkan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien menuju ke arah perubahan yang lebih baik.

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kota kecil yang melaksanakan otonomi daerah dengan membangun sektor pariwisata sebagai penunjang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Setiabudi, 2016). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan pemerintah daerah untuk menambah pendapatan daerah. Sehingga Kabupaten Lumajang berkomitmen menempatkan pariwisata sebagai sektor prioritas, komitmen ini dibuktikan pemerintah Kabupaten Lumajang yang telah menetapkan peraturan daerah (PERDA) nomor 14 tahun 2011 tentang tempat rekreasi, retribusi, dan olahraga. Bahwa dalam rangka pemanfaatan tempat rekreasi dan olahraga guna meningkatkan daya guna dan hasil guna tempat rekreasi dan olahraga untuk meningkatkan pendapatan daerah. Dan sehubungan dengan visi pemerintah daerah yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Lumajang tahun 2015-2019 yaitu “Terwujudnya Kabupaten Lumajang sebagai daerah tujuan wisata berbasis kearifan lokal yang berpeluang investasi serta mampu memberikan *multiplier effect* terhadap pertumbuhan

ekonomi daerah” PERDA nomor 1 tahun 2014 pariwisata masuk kedalam lima sektor yang paling diandalkan berbagai program dikembangkan untuk menggenjot pariwisata bersama stekholder lainnya.

Pengembangan obyek wisata diharapkan akan menambah jumlah pengunjung sehingga akan memberikan manfaat terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja baik untuk masyarakat yang berada di daerah pariwisata ataupun masyarakat Kabupaten Lumajang pada umumnya. Setiabudi (2016) selain itu sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai salah satu sektor yang mendapat prioritas utama dan diunggulkan dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing sehingga dapat diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Lumajang.

Dilihat dari pertumbuhan PDRB Kabupaten Lumajang juga cenderung mengalami perlambatan (penurunan) dari tahun 2012 hingga tahun 2017, pada tahun 2013 pertumbuhannya mengalami penurunan sebesar 1,35 dari tahun 2012 yang awalnya 5,94 pertumbuhannya, pertumbuhannya terus menurun hingga tahun 2016 dan pada tahun 2017 menjadi 3,38. pertumbuhan ekonomi yang cenderung mengalami perlambatan lebih jelasnya lihat pada Tabel 1.3 dibawah.

Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lumajang Tahun 2012 – 2017 (Juta Rupiah)

No	Indikator	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	5,9	2,78	3,2	3,08	2,17	3,2
2	Pertambangan dan Penggalian	-0,65	-1,43	0,7	1,65	3,14	4,83
3	Industri Pengolahan	4,84	5,25	5,22	4,99	3,57	3,33
4	Listrik, gas, dan air bersih	5,33	3,39	0,75	2,88	1,25	1,41
5	Bangunan	5,15	5,29	2,55	2,01	4,42	4,32
6	Perdagangan, hotel, & Restoran	8,34	9,33	6,42	5,91	4,95	4,68
7	Pengangkutan & Komunikasi	7,64	8,83	6,8	5,86	4,54	3,89
8	Keuangan, Persewaan, & Jasa Perusahaan	6,34	7,28	3,5	4,57	3	1,96
9	Jasa - Jasa Lainnya	3,73	3,66	3,66	3,98	3,51	3,68
	Rata-rata	5,94	4,59	4,02	3,85	3,5	3,83

Sumber: BPS Kabupaten Lumajang 2017

Sektor pariwisata teramsuk kedalam kategori jasa-jasa lainnya. Dalam beberapa tahun teakhir kabupaten Lumajang terus melakukan pengembangan

sektor pariwisatanya karna sektor tersebut dinilai bisa ikut menjadi pengungkit di berbagai sektor dimasyarakat dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya dengan pengembangan objek wisata di kabupaten Lumajang Sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai salah satu sektor yang mendapat prioritas utama dan diunggulkan dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah. serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dan penyerapan tenaga kerja di kabupaten Lumajang.

Pengembangan pariwisata dapat ditempuh melalui, pengembangan jalur wisata, pengadaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata seperti hotel dan penginapan serta peningkatan aksesibilitas dengan meningkatkan kondisi jalan dan penyediaan sarana transportasi menuju obyek wisata. sehingga dapat dipastikan bahwa aktivitas ekonomi akan meningkat dan pada gilirannya akan mengangkat kesejahteraan masyarakat dan dampaknya akan berpengaruh sekali terhadap peningkatan pendapatan asli. Pengembangan sektor pariwisata ini di maksudkan untuk mengurangi ketergantungan terhadap sektor pertanian di lihat dari dominasinya yang sampai saat ini kebanyak dari masyarakat Lumajang masih sebagian besar bergantung pada sektor pertanian (Anwar, 2014).

Maka, dengan menganalisis sektor pariwisata Kabupaten Lumajang, diharapkan penulis dapat melihat peranan sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya atau sumbangan sektor pariwisata melalui pendapatannya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lumajang tahun di antara tahun 2011 sampai 2017. Apabila disesuaikan dengan pertumbuhan sektor pariwisata di dalam sektor jasa yang di lihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tidak begitu besar.

Dibawah ini meruapaka indikator ketenagakerjaan di Kabupaten Lumajang pada tahun 2010-2015 yang terdiri dari angkatan kerja, bukan angkatan kerja, jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), tingkat pengangguran terbuka (dalam %) dan tingkat partisipasi angkatan kerja (dalam %).

Tabel 1.4 Penduduk umur 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan tahun 2010 - 2015 di Kabupaten Lumajang (Dalam %)

No	Indikator	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Angkatan Kerja	487,51	531,33	520,5	515,45	514,67	532,05
	a. Bekerja	472,05	516,96	496,03	498,04	500,10	518,18
	b. Tidak bekerja	15,46	14,37	24,47	17,41	14,562	13,82
2	Bukan angkatan kerja	276,85	235,38	250,5	269,94	276,03	265,01
3	Jumlah penduduk usia kerja (15th ke atas)	769,36	766,71	770,96	785,39	790,7	797,01
5	Tingkat Pengangguran tinggi (TPT)	63,78	69,3	67,51	65,63	65,09	66,75
6	Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK)	3,17	2,7	4,7	3,38	2,83	2,6

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang

Dari data diatas bahwa tingkat pengangguran tinggi (TPT) berada pada tahun 2011 mencapai angka 69,3% lebih tinggi 5,52% dari tahun 2010 yang hanya mencapai angka 63,78%. Dari tingkat pengganguran yang cukup tinggi diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja baik untuk masyarakat yang berada pada daerah pariwisata ataupun masyarakat Kabupaten Lumajang. Sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai salah satu sektor yang mendapat prioritas utama dan diunggulkan dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi di Kabupaten Lumajang.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat khususnya yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lumajang pada uraian latar belakang masalah, maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kontribusi sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lumajang?
- 2) Bagaimana kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah dengan rumusan masalah yang telah di rumuskan oleh pneliti, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui elastisitas kesempatan kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten Lumajang.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di buat oleh peneliti daapat memberikan maaafat bagi para pembaca yairtu sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini merupakan langkah awal dari penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan refrensi untuk melakukan penelitrinan lebih lanjut dimasa yang akan datang.
- 2) Bahan informasi pemerintah Kabupaten Lumajang tentang prospek dan perkembangan peranan sektor pariwisata sehingga di harapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pemerintah Kabupaten Lumajang.
- 3) Bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai sarana penambahan wawasan bagi penulis dan juga pembaca.
- 4) Sumbangan bagi dunia pendidikan sehingga, di harapkan dapat meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan ekonomi dalam Model Pendekatan Klasik Adam Smith

Teori pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith (Ahman, 2006). berkaitan dengan dua unsur pertumbuhan, yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output dipengaruhi oleh tiga unsur pokok yaitu: 1) Sumber-sumber alam, 2) Sumber-sumber tenaga kerja (jumlah penduduk). 3) Jumlah modal.

Arsyad (2015:106) Sumber-sumber alam jumlahnya terbatas, sehingga pertumbuhan ekonomi dibatasi oleh batas maksimal dari sumber alam tersebut. Untuk tercapainya pertumbuhan output, sumber alam ini harus dimanfaatkan oleh tenaga kerja dan modal yang ada. Menurut Adam Smith, penduduk akan bertambah jika kebutuhan tenaga kerja bertambah dan tingkat upah yang diterima oleh tenaga kerja itu lebih dari jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan saja (tingkat upah subsistensi). Oleh karena itu, peranan terbesar dalam pertumbuhan ekonomi yakni modal. Arsyad (2015:107) Tenaga kerja harus berspesialisasi, Spesialisasi semakin tinggi jika jumlah modal semakin banyak, dan output pun semakin tinggi pula. Misalnya, dengan adanya mesin-mesin, tenaga kerja dapat dispesialisasikan sesuai dengan kemampuannya untuk menggunakan mesin-mesin tersebut, dan itu berarti akan mempertinggi hasil. Sedangkan modal semakin tinggi jika pasar semakin luas, dan tingkat keuntungan yang diperoleh semakin tinggi. Namun pertumbuhan ini akan macet (stationer) jika sumber-sumber alam yang ada telah digunakan secara maksimal dan yang tersisa hanya mencukupi kebutuhan penduduk saja, sehingga keuntungan tidak lagi ada. Oleh karena itu, modal dan output tidak lagi tumbuh, artinya jumlah penduduk yang lahir sama dengan jumlah penduduk yang meninggal.

Secara garis besar, (Arsyad, 2015:109) teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith dapat dirumuskan sebagai berikut : pertumbuhan output akan terjadi jika jumlah modal semakin besar dan terjadi spesialisasi dalam pembagian kerja. Spesialisasi dipertinggi karena semakin tingginya modal. Modal semakin tinggi jika tingkat keuntungan semakin besar yang dapat dicapai dengan memperluas pasar. Perluasan pasar terjadi jika tingkat upah meningkat dan pertumbuhan penduduk semakin besar. Pada suatu ketika, pertumbuhan ekonomi akan berhenti jika output yang ada hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan penduduk saja, sehingga tidak lagi diperoleh keuntungan.

2.1.2 Perubahan Struktur dalam Mazhab Walt Whitman Rostow

Rostow (Todaro dan Smith, 2011:136) Memaparkan bahwa perubahan struktur suatu negara harus berurutan dalam upaya mencapai kemajuan melalui beberapa tahap. Dalam pandangan Rostow terdapat lima tahap harus dilalui oleh suatu negara (Imam, 2011) yang dilihat dari sudut pandang sejarah (Arsyad, 2015:62) karna melihat nega di eropa.

Pada tahap pertama dari perubahan struktur ekonomi dikenal sebagai tahap perekonomian tradisional. Pada tahap ini perekonomian didominasi oleh kegiatan ekstratif (Imam, 2011) dan sangat sederhana. Dominasi sektor pertanian yang memiliki produktivitas yang rendah mampu menyerap 75% dari angkatan kerja (Arsyad, 2015:63).

Tahap selanjutnya adalah tahap prasyarat tinggal landas, pada syarat perubahan struktur ini masyarakat bertansisi mempersiapkan dirinya untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan dengan kekuatan sendiri (Arsyad, 2015:63). Dominasi sektor primer masih ada, akan tetapi sektor skunder dan tersier mulai muncul namun masih padat karya (Imam, 2011)).

Tahap ketiga yakni tahap tinggal landas. Perubahan struktur pada tahap ini di tandai dengan kemajuan inovasi yang berimplikasi pada kenaikan investasi pada sektor ekonomi produktif dengan nominal presentase sampai dengan 10% dari pendapatan nasional (Arsyad, 2015:66). Yang kemudian memberikan

pengaruh terhadap nasional sumber-sumber modal dalam negeri dan laju pertumbuhan, manufaktur sangat tinggi (Imam, 2011)

Tahap perubahan struktur yang ke empat adalah tahap kedewasaan. Disini banyak di jumpai tenaga terdidik yang terampil (Imam, 2011) dengan penerapan teknologi modern pada semua bidang (Arsyad, 2015:67) yang berdampak pada tingginya efisien ekonomi yang dicapai. Banyaknya sektor-sektor yang dibangun juga mempengaruhi struktur dan meningkatnya investasi dan tabungan meningkat hingga 20% dari pendapatan nasional.

Pada perubahan struktur tahap yang terakhir adalah era konsumsi masyarakat tinggi. Dimana pada tahap perubahan struktur pada tahap ini merupakan akhir dari tahap pembangunan yang dikemukakan oleh Rostko perubahan struktur tenaga kerja yang bekerja di bidang jasa lebih tinggi (Imam, 2011) dan meningkatnya konsumsi masyarakat yang lebih tinggi, konsumsi yang bersifat *durable good* (Arsyad, 2015:69). Pada tahap ini perhatian masyarakat telah lebih menekankan pada masalah masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat bukan lagi kepada masalah produksi (Arsyad, 2015:68).

2.1.3 Penyerapan Tenaga Kerja

1) Tenaga Kerja

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kegiatan produksi, dimana kegiatan produksi memerlukan faktor produksi di antaranya tenaga kerja (Tanti, 2016). Tenaga kerja merupakan penduduk yang telah masuk dalam usia kerja. Penduduk yang masuk dalam kategori tenaga kerja adalah penduduk yang usianya di atas 16 tahun. Secara garis besar tenaga kerja di bagi menjadi 2 golongan yaitu: Angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (Pitana dan Diarta, 2009). kelompok angkatan kerja yang digolongkan bekerja adalah: mereka yang sebelum pencacahan melakukan kegiatan untuk memperoleh penghasilan minimal satu jam, mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan atau bekerja kurang dari dua hari (Nopirin, 2008) .

Disamping (Rochmani, 2016) juga berpendapat bahwa mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari, berusaha atau mengharap pekerjaan juga termasuk dalam kelompok angkatan kerja, sedangkan yang dimaksud bukan kelompok angkatan kerja adalah kelompok penduduk yang selama seminggu yang lalu mempunyai kegiatan yang tidak termasuk dalam angkatan kerja (Nopirin, 2008). Salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja pada suatu tingkat upah. Ketidakseimbangan tersebut dapat berupa lebih besarnya penawaran dibandingkan permintaan terhadap tenaga kerja dan bisa juga lebih besar permintaan dibandingkan penawaran (Mulyadi, 2003).

2) Penyerapan Tenaga Kerja

Kapasitas produksi yang tinggi membutuhkan tingginya faktor produksi, di antaranya adalah tenaga kerja. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat, akan menaikkan penyerapan tenaga kerja (Simanjuntak, 2001). Penyerapan tenaga kerja pada suatu perusahaan atau industri akan meningkat apabila jumlah output barang yang diproduksi semakin besar dengan menggunakan input yang sedikit sehingga dapat mengurangi biaya produksi yang pada akhirnya akan semakin besar pula permintaan tenaga kerja (Lilyawati, 2016).

Pembangunan sektor pariwisata menyebabkan munculnya banyak bisnis kepariwisataan berskala kecil yang dikelola oleh keluarga. Bisnis ini dapat berupa pelayanan taxi, toko cinderamata dan restoran kecil (Marpaung, 2003:30). Kondisi ini mengakibatkan rendahnya tingkat kesempatan kerja. Dengan pernyataan lain, upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sektor pariwisata berkaitan erat dengan penyerapan tenaga kerja. Semakin banyak jumlah unit usaha, maka semakin banyak pula jumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam suatu industri (Karib, 2012). Dapat disimpulkan bahwa jumlah unit usaha industri mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Selain itu, penyerapan tenaga kerja (Kuncoro, 2009) adalah banyaknya lapangan kerja yang

sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian.

Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar berarti memiliki sumber daya yang besar pula (Barthos, 2001:15).

Elastisitas permintaan merupakan ukuran derajat kepekaan jumlah permintaan akan sesuatu terhadap perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Permintaan akan sesuatu itu dapat berupa barang, tenaga kerja, produksi dan lain-lain (Sumarsono, 2003:41) Koefisien elastisitas dapat di definisikan sebagai presentase perubahan dari faktor tertentu. Angka koefisien elastisitas di dapat dengan pembagian suatu presentase, maka koefisien ini adalah satu angka yang tidak mempunyai unit atau angka murni (Sumarsono, 2003:42).

Oleh karena itu, sumber daya manusia yang berupa tenaga kerja harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Tenaga kerja yang ada harus mampu diserap oleh semua kegiatan dan sektor ekonomi (Barthos, 2001:15). Penyerapan tenaga kerja bisa di kaitkan dengan keseimbangan interaksi antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, yang di mana permintaan tenaga kerja pasar dan penawaran tenaga kerja pasar secara bersama menentukan suatu penggunaan tenaga kerja keseimbangan (Fuad Kadafi, 2013).

3) Pasar Tenaga Kerja

Usaha perluasan lapangan pekerjaan yang dapat dilakukan untuk menyerap tenaga kerja dapat dilakukan dengan dua cara : Pengembangan industri yaitu jenis industri yang dapat menyerap banyak tenaga kerja yang ada dapat memberika lapangan pekerjaan kepada masyarakat yang luas, Melalui peluang yang ada, misalnya: pada sektor pariwisata, angkutan atau transportasi, penginapan atau homestay, hotel, dan vila, makanan atau kuliner (Barthos, 2001:16). Pasar tenaga kerja adalah seluruh aktivitas dari pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja (Karib, 2012) Pelaku-pelaku ini terdairi dari: pengusaha yang membutuhkan tenaga kerja, pencari kerja dan perantara atau pihak ketiga

yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berhubungan.

Pasar kerja menurut (Arbi, 2010) dapat di bedakan atas pasar kerja tenaga terdidik dan pasar kerja tenaga tak terdidik. Kedua bentuk pasar kerja tersebut berbeda dalam beberapa hal di antaranya :

- a) Tenaga kerja terdidik pada umumnya mempunyai produktivitas kerja yang lebih tinggi dari pada tenaga kerja yang tak terdidik. Produktivitas tenaga kerja pada dasarnya tercermin dalam tingkat upah. Tiap lowongan pekerjaan pada umumnya selaku di kaitkan dengan persyaratan tingkat pendidikan bagi calon yang akan mengisinya;
- b) Penyediaan tenaga kerja terdidik harus melalui sistem sekolah yang memerlukan waktu yang lama. Oleh sebab itu elastisitas penyediaan tenaga kerja terdidik lebih mudah dipengaruhi oleh berbagai kebijakan pemerintah di bidang pendidikan;
- c) Tingkat partisipasi kerja, tenaga kerja terdidik lebih tinggi dari tenaga kerja tak terdidik;
- d) Dalam proses pengisian lowongan pengusaha lebih memerlukan banyak waktu seleksi untuk tenaga kerja terdidik dari pada tenaga kerja tidak terdidik;
- e) Tenaga kerja terdidik umumnya datang dari keluarga yang lebih berada terutama untuk masyarakat indonesia yang masih beranggapan bahwa biaya pendidikan mahal; dan
- f) Lamanya menganggur lebih panjang di kalangan tenaga kerja terdidik dari pada tenaga kerja tidak terdidik.

2.1.4 Perencanaan Pembangunan

Perencanaan pembangunan daerah merupakan pedoman pelaksanaan pembangunan serta menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan daerah. Salah satu aspek penting bagi keberhasilan perencanaan pembangunan daerah adalah terdapatnya badan atau satuan kerja yang baik serta adanya sistem informasi yang mendukung (Setyaningsih, 2016). Pentingnya proses perencanaan pembangunan

daerah ini menandakan setiap daerah dituntut untuk dapat meminimalisir kesalahan-kelasahan yang akan terjadi dalam proses pembangunan, sehingga diharapkan pembangunan daerah dapat berjalan lebih efektif dan efisien (Muluk, 2009:52). Setiap daerah memiliki permasalahan atau kendala yang berbeda hal tersebut menandakan bahwa dalam proses perencanaan pembangunan daerah tidak terlepas dari isu strategis dan permasalahan, (Setyaningsih, 2015).

Permasalahan mendasar dalam proses perencanaan pembangunan menurut (Aziz, 2013) daerah masih bersifat top down, pola pemikiran yang cenderung satu arah dan tidak terangkatnya isu-isu strategis dalam proses perencanaan pembangunan daerah. (Riyadi dan Bratakusuma, 2003:7) Melalui sistem informasi ini diharapkan arah pembangunan daerah lebih terarah pada kebutuhan riil masyarakat dan bukan hanya bersifat normatif serta lebih menguntungkan salah satu pihak saja. (Kuncoro, 2012:3) Perencanaan pembangunan daerah seharusnya mencerminkan kebutuhan realitas suatu daerah.

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah dirancang untuk dapat meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan daerah melalui data-data pembangunan yang relevan dan akurat. (Setyaningsih, 2016). Dengan demikian tidak ada strategi pembangunan ekonomi daerah yang dapat berlaku untuk semua daerah. Namun di pihak lain, dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi daerah, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Proses perencanaan pembangunan menekankan pada rencana kerja atau "working plan" sebagai proses dari:

- 1) Input yang berupa keuangan, tenaga kerja, fasilitas, dan lain-lain;
- 2) Kegiatan (proses);
- 3) Output outcomes.

Hal tersebut menandakan bahwa perencanaan pembangunan akan sangat membantu mewujudkan pembangunan daerah yang lebih maksimal (setyaningsih, 2016). Partisipasi msyarakat dalam proses perencanaan pembangunan sangat

penting karena dapat menumbuhkan sikap memiliki dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap perencanaan pembangunan.

2.1.5 Pariwisata

Pariwisata menjadi salah satu primadona bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar dari migas dan pajak. Saat ini Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mulai mempromosikan negaranya guna menarik pandangan mata dunia lain, hal ini dimaksudkan agar Indonesia semakin terkenal bagi warga/penduduk negara lain untuk berkunjung ke Indonesia (Utami, 2016:62). Promosi-promosi yang dilakukan adalah menjual keragaman wisata dan budaya Indonesia, hal inilah ditanggapi positif dengan banyaknya wisatawan dari mancanegara yang berkunjung ke Indonesia, (Rani: 2014)

Pariwisata di Indonesia sangat potensial, namun pencapaiannya belum optimal *World Economic Forum* (WEF) pada tahun 2013 menempatkan Indonesia sebagai peringkat 6 dan 38 dari 140 negara di dunia untuk kepemilikan sumber daya alam dan budaya. Peringkat ini berada jauh di atas negara tetangga seperti Thailand, dan Malaysia. Indeks daya saing pariwisata Indonesia pada tahun 2013 menempati peringkat ke 9 dari 140 negara (Utami, 2016:63). Tingkat harga yang rendah tidak menjamin tingginya penerimaan devisa suatu destinasi pariwisata. Jika permintaan terhadap suatu destinasi bersifat inelastis terhadap harga, strategi penurunan harga tidak mampu meningkatkan penerimaan devisa destinasi Indonesia lebih berdaya saing dibandingkan Thailand dan Malaysia menurut wisatawan Australi dan Amerika (Utami, 2016:64).

Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan wisata melimpah itu mampu mengatasi masalah-masalah mendasar dengan penguatan ekonomi dari penerimaan devisa/pendapatan daerahnya (Yoeti, 2008) dengan itulah sebagai negara yang memiliki keragaman melimpah Indonesia dapat mengembangkan potensinya, misalnya dari segi pariwisata sebab wisatawan yang berkunjung ke Indonesia mencari atau menikmati keindahan pariwisata Indonesia sehingga memberikan efek domino bagi dalam maupun luar negeri, bila dari luar negeri

negara kita semakin terkenal maka bagi dalam negeri negara kita dapat menambah devisa guna mengangkat kesejahteraan masyarakat yang ada saat ini (Utami, 64).

Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional. Karena selain menghasilkan pendapatan dan sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal asing (Yoeti, 2008). Turis-turis yang datang ke Indonesia adalah termasuk mereka yang berhubungan bisnis dengan Indonesia. Rani (2014) Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut. (Yoeti, 2008) Industri pariwisata adalah suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta, yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang berpergian. Pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah itu. Pariwisata sangatlah mampu dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara profesional, (Utami, 2016).

1) Wisatawan

Wisatawan sama artinya dengan kata “traveler” karena dalam bahasa Indonesia sudah merupakan kelaziman memakai akhiran “wan” untuk menyatakan orang dengan profesinya, keahliannya, keadaannya jabatannya dan kedudukan seseorang (Irawan, 2010:12).

Pada dasarnya perjalanan wisata dimotivasi oleh beberapa hal yang mendorong perjalanan, motivasi-motivasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar (Pitana, 2005) sebagai berikut:

- a) Physical or physiological motivation (motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis), antara lain untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan, berpartisipasi dalam kegiatan olah raga, bersantai, dan sebagainya;

- b) Cultural motivation (motivasi budaya), yaitu keinginan untuk mengetahui budaya, adat, tradisi, dan kesenian daerah lain. Termasuk juga ketertarikan akan berbagai obyek tinggalan budaya (monumen bersejarah);
- c) Social motivation atau interpersonal motivation (motivasi yang bersifat sosial), seperti mengunjungi teman dan keluarga, menemui mitra kerja, ziarah, pelarian dari situasi yang membosankan, dan sebagainya;
- d) Fantasy motivation (motivasi karena fantasi), fantasi bahwa di daerah lain seseorang akan bisa lepas dari rutinitas keseharian yang menjemukan, dan memberikan kepuasan psikologis.

Dari empat motivasi tersebut pemerintah daerah dapat memberikan fasilitas yang maksimal untuk para wisatawan agar dapat menarik kunjungan wisatawan sehingga bisa menjadikan sektor pariwisata adalah sektor yang dapat membantu dalam pembangunan daerah.

2) Pola Perjalanan Wisata

Menurut (Dwiputra:2013) Pola dasar dari perjalanan pariwisata termasuk dalam kriteria definisi orang yang melakukan perjalanan (traveller) dalam hubungannya dengan industri perjalanan wisata, yaitu:

- a) Jarak, Masalah yang timbul adalah untuk menentukan perjalanan itu perjalanan lokal atau perjalanan pariwisata. Maka diambil keputusan bahwa perjalanan pariwisata adalah dari rumah tinggal yang berlokasi 150 km dari tempat wisata.
- b) Tempat tinggal asal, Tempat tinggal asal ini penting untuk menentukan pasar wisata. Dari pola ini dapat diketahui apakah ia penduduk Indonesia (asing atau WNI) atau penduduk negara lain, dan negara mana. Maka penting untuk mengetahui tempat negara asal, nasionalitas, atau golongan penduduk mana;
- c) Maksud kunjungan, Maksud kunjungan digunakan untuk membedakan jenis perjalanan. Maksud tujuan ini dibedakan dalam beberapa golongan, yaitu: berlibur, belajar, bertemu keluarga, olahraga, dan lain-lain;
- d) Moda perjalanan, Moda transportasi sering dijadikan dasar pula untuk perencanaan. Moda ini dibedakan antara udara, darat, dan laut. Rute

perjalanan ke tempat wisata perlu diketahui juga, untuk menentukan cara menyiapkan tempat wisata dalam hal pengadaan gateway, atau untuk memudahkan pemasaran

3) Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya (Warpani, 2006). Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. (Rani, 2014) Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Yoeti (2008) Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

Utami (2016) dalam sistem pariwisata, ada banyak aktor yang berperan dalam menggerakkan sistem. Aktor tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor. Secara umum, pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama, yaitu: Masyarakat, swasta, dan pemerintah.

Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat umum yang ada pada destinasi, sebagai pemilik dari berbagai sumber daya yang merupakan modal pariwisata, seperti kebudayaan (Utami, 2016). Selanjutnya, dalam kelompok swasta adalah asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha, sedangkan kelompok pemerintah adalah berbagai wilayah administrasi, mulai dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan seterusnya (Rani,2014).

2.1.6 Keuangan Daerah

Keuangan daerah adalah strategi untuk mengelola mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi sumber keuangan dengan wewenangnya dalam melaksanakan asas desentralisasi, dekontrasi dan tugas pembantuan di daerah yang dalam bentuk APBD. Mone (2014) pengelolaan keuangan daerah dilaksanakan dalam suatu sistem yang terintegrasi yang

diwujudkan dalam APBD yang setiap tahun ditetapkan dengan peraturan daerah. Untuk menyelenggarakan otonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab, diperlukan kewenangan dan kemampuan menggali sumber keuangan sendiri yang didukung oleh perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, serta antara propinsi dan kabupaten/kota (Maryati, 2010). (Mulyono, 2006) mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan adalah menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. (Mardiasmo, 2002) memberikan pengertian fungsi pengelolaan keuangan adalah menyangkut keputusan investasi, pembiayaan dan deviden untuk suatu organisasi.

1) Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Pasal 157 Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menyebutkan bahwa kelompok PAD dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu: hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, lain- lain PAD yang sah (Wenny, 2012:42).

(Yuliandriansyah, 2009) dengan diberlakukannya kewenangan otonomi daerah, diharapkan semua daerah di Indonesia mampu melaksanakan semua urusan pemerintahan dan pembangunan dengan bertumpu pada Pendapatan Asli daerah (PAD) yang dimilikinya. (Wenny, 2012:41) dalam rangka pengelolaan keuangan daerah yang transparan, jujur, demokratis, efektif, efisien, dan akuntabel, dilakukanlah analisis rasio keuangan terhadap APBD. Salah satu rasio yang dapat digunakan adalah Rasio Upaya fiskal. Rasio ini membandingkan antara total realisasi PAD terhadap total anggaran PAD sehingga dapat diketahui tingkat kemampuan daerah dalam mencapai target pendapatan daerahnya.

2.1.7 Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Sektor pariwisata mempunyai peluang yang sangat besar dengan meningkatnya jumlah wisatawan asing. (Trisnanda, 2015) dengan adanya peluang yang besar maka dapat meningkatkan pengembangan pariwisata di masa yang akan datang. Terutama dengan menguatnya nilai beberapa mata uang asing yang

mendominasi transaksi ekonomi terhadap mata uang rupiah sehingga menyebabkan perjalanan menjadi lebih mudah.

(Sumarsono, 2007) Pengembangan sektor pariwisata dapat menggerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya dengan jangkauan amat luas dimana sejumlah besar tenaga kerja sektor pendukung. Penciptaan kesempatan kerja yang bersifat langsung adalah perhotelan dan restoran yang merupakan industri jasa yang bersifat padat karya, dan juga dapat menciptakan kesempatan kerja pada biro perjalanan, pariwisata pusat rekreasi dan kantor pariwisata. (Spillane, 2002:27).

Sektor pariwisata memang menguntungkan bagi suatu negara, terutama negara yang sedang berkembang baik dari segi ekonomi, budaya, ketenagakerjaan maupun untuk pemerataan pembangunan. Hal ini sesuai dengan pendapatan hari hartono yang di kutip dari (Spillane 2002:54) bahwa, peranan pariwisata dalam pembangunan negara yang garis besarnya berintikan tiga segi yaitu segi ekonomis, sebagai sumber devisa dan pajak, segi sosial berupa penciptaan lapangan kerja dan segi kebudayaan yang memperkenalkan budaya-budaya daerah.

Disisi lain untuk mewujudkan keberhasilan kepariwisataan bukanlah hal yang mudah untuk di wujudkan tanpa dengan adanya kerja keras yang didukung oleh semua pihak lewat kesadaran dari dalam diri yang tinggi dan di tunjang dengan fasilitas prasarana sarana pariwisata yang baik dan mununjang wistawan agar lebih mudah berkunjung. (Wisnu, 2010) hal tersebut merupakan salah satu usaha untuk meciptakan kenyamanan kepada para wisatawan agar lebih banyak menarik isatawan untuk berkunjung, dan lebih lama untuk tinggal dan lebih banyak juga menikmati fasilitas yang ada sehingga dapat mengeluarka biaya yang lebih banyak juga di tempat wisata yang mereka kunjungi. Oleh sebab itu, pembangunan periwisata dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor pembangunan lainnya yang terkait agar dapat saling menunjang dan bekerja sama.

Menurut (Yoeti, 2008), faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata yang pada akhirnya akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah:

- 1) Pendapatan, yaitu penghasil masyarakat atau individu banyak menentukan dalam memutuskan untuk melakukan perjalanan pariwisata. Semakin banyak kelebihan pendapatan atas kebutuhan hidup rumah tangga sehari-hari akan semakin meningkatkan terhadap produk wisata;
- 2) Harga produk wisata, yaitu harga dari tourist *produkt* ini tidak hanya pada harga tanda masuk (HTM) bagi wisata, tetapi juga menyangkut biaya transportasi dari *origin area* ke *destination origin* biaya dari barang dan jasa yang berkaitan dengan pariwisata (akomodasi, makan dan minum, *souvenir goog* dan bagi wisata mancanegara akan memperhatikan biaya perubahan mata uang asing);
- 3) Kualitas yaitu kualitas produk pariwisata sangat mempengaruhi dalam menarik wisatawan, khususnya sumber daya alamnya. Dalam masa persaingan yang tajam seperti yang terjadi pada akhir-akhir ini maka keindahan kualitas sumber daya alam sangat menentukan hasrat seseorang atau masyarakat untuk mengkonsumsinya (pengertian kualitas disini adalah dalam hal “*something to see, something to do, and something to bay*”);
- 4) Keadaan politik dan keamanan, yaitu situasi politik dan keamanan turut menentukan keputusan seseorang untuk melakukan wisata bila disuatu negara atau daerah keadaan politiknya tidak stabil akan menimbulkan keengganan masyarakat untuk pergi ke daerah wisata tersebut karena akan mengancam keselamatan wisatawan;
- 5) Hubungan ekonomi antar negara yaitu dalam pariwisata modern, hubungan dalam perekonomian antar negara menjadi dorongan bagi wisatawan untuk mengunjungi ke negara lain terutama dalam menggiatkan usaha seperti konferensi, simposium, dan lainnya;

- 6) Keadaan musim yaitu musim juga mempengaruhi arus kunjungan wisata ke suatu daerah pada musim hujan frekuensi akan lebih sedikit daripada musim kemarau;
- 7) Hari libur dan hari-hari besar, yaitu permintaan terhadap wisata akan meningkan dengan adanya *long week end*. Adanya hari-hari libur bagi karyawan, hari besar nasional dan keagamaan memberikan kesempatan bagi keluarga untuk memberikan perjalanan wisata;
- 8) Peraturan pemerintah yaitu peraturan yang mengatur orang yang melakukan perjalanan wisata khususnya akan mempengaruhi permintaan wisatawan untuk melakukan perjalanan;

Transportasi, yaitu dengan semakin majunya perkembangan teknologi transportasi menyebabkan semakin cepat dan lancarnya suatu perjalanan hal ini dapat menarik wisatawan melakukan perjalanan.

2.1.8 Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut (Trisnanda, Dkk 2015:02) Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pengembangan perekonomian Indonesia. Salah satunya adalah upaya peningkatan PAD yakni dengan mengelola sumber daya yang ada di suatu wilayah, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia. (Summarsono, 2008) Sektor pariwisata merupakan suatu sektor yang menarik untuk dikembangkan guna mencapai pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. (Yoeti, 2008) Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi dalam penerimaan pendapatan. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dari para wisatawan yang datang. (Trisnanda, 2015) kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pengusaha hotel, restoran, jasa penunjang angkutan dalam pengelolaan obyek dan daya tarik wisata sehingga peluang tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja sehingga masyarakat akan memperoleh pendapatan dari pekerjaan tersebut.

Potensi wisata memiliki prospek yang sangat baik. Dimana dilihat dari kontribusinya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bisa memenuhi target.

Pengembangan sektor pariwisata oleh pemerintah daerah di harapkan akan menambah jumlah pengunjung sehingga akan menambah manfaat terhadap peningkatan pendapatan Asli Daerah maupun masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di kawasan tempat wisata. Di samping itu juga dapat menumbuhkan kegiatan usaha baru yang dapat menyerap tenaga kerja. karena sektor pariwisata dinilai bisa ikut menjadi pengungkit berbagai sektor di masyarakat, dalam memperbaiki struktur ekonomi diharapkan dapat memberikan kontibusinya yang cukup besar terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dan penyerapan tenaga kerja khususnya di kabupaten Lumajang.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Analisi mengenai Peranan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi memang banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Namun hal berbeda yang ingin peneliti teliti adalah dari segi pendapatan asli daerah (PAD) dan penyerapan tenaga kerja. Selengkapnya bisa dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Candra Rizkhi, M. Saleh, Siswoyo H.S (2015). E-Jurnal EP Unej.	Peranan sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan asli daerah (PAD) di kabupaten Banyuwangi tahun 2010 – 2014	1) Analisis Elastisitas 2) Analisis proporsi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sektor pariwisata tidak banyak di dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 1,21 % dari jumlah tenaga kerja yang sudah bekerja atau di kategorikan sebagai <i>elastis</i> .
2	Ni Nyoman Ayu Darsini, Ida Bagus Darsana, (2014). E-Jurnal EP Unud, Vol 3 no 5 :Hal 219-226	Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Luas Artshop dan Lokasi Artshop Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Bisnis Artshop Di Kawasan Nusa Dua	1) Analisis regresi linier berganda	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa kunjungan wisatawan, luas artshop dan lokasi artshop berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja bisnis artshop di kawasan Nusa Dua, baik secara simultan maupun parsial.
3	Dian Pranatasari (2016). E-journal FIKP Unesa.	Eksistensi Taman Agrowisata dan Kewirausahaan Sosial (Studi Kasus melalui penyuluhan bagi kelompok wirausaha sosial di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang)	1) Kolektif data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data 4) dan verifikasi data. (Didukung dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mempertahankan eksistensi taman agrowisata B29 setelah adanya penyuluhan ialah dengan memperbaiki sumber daya manusia masyarakat setempat, mengelola potensi lokal yang ada di desa Argosari, dan menjaga keamanan kenyamanan dan kebersihan wilayah wisata B29 dan sekitarnya

4	Yeni Ratnawati (2015). E-Jurnal Untag samarinda,	Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Timur	1) Analisis Regresi linier berganda, 2) Uji Normalitas 3) Uji asumsi klasik 4) Uji hipotesis	hasil analisis menunjukkan bahwa Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh pajak hotel, restaurant, tempat hiburan dan retribusi obyek-obyek wisata terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kutai Timur dengan hasil hubungan yang tidak cukup signifikan(Ho diterima, HA ditolak).
5	Nur Anwar, Sonny Sumarsono, Fivien Muslihatinningsih (2014). E-Jurnal EP Unej,	Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan PAD di Kabupaten Malang Tahun 2008-2013	1) Analisis elastisitas 2) Analisis proporsi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan sektor pariwisata tidak banyak di dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 0,65 persen dari jumlah tenaga kerja yang sudah bekerja atau dikategorikan sebagai <i>inelastis</i> . selain itu sektor pariwisata juga tidak memberikan kontribusi yang cukup besar selama kurun waktu 2008-2013 terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang yaitu rata-rata hanya sebesar 3,39 persen.
6	L. Anggi Rizal Trisnanda, I Wayan Subagiarta , Regina Niken W. (2015). E-Jurnal EP Unej.	Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi	1) Analisis elastisitas penyerapan tenaga kerja 2) Analisis proporsi pendapatan 3) Analisis Shift Share Esteban Marquillas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi kurun waktu 2009-2013 bersifat <i>inelastis</i> . Artinya setiap kenaikan nilai pendapatan sektor pariwisata tidak diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata.

7	Fathul Huda Nur Susili, (2015). Skripsi Mahasiswa FEB Undip.	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang	1) Analisis regresi Linier berganda	Hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah hotel dan restoran, jumlah wisatawan dan tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Bandungan sedangkan jumlah obyek wisata
8	Edward W. Memah, (2013). E-Jurnal Vol.1 No.3, Hal. 871-881	Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Terhadap PAD Kota Manado	1) Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas dari pajak hotel dan pajak restoran pada tahun 2007-2011 sangat bervariasi.
9	Randy J.R.Walakandou, (2013). E-Journal Vol.1 no.3, Hal. 722-729	Analisis Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado	1) Analisis Deskriptif	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa kontribusi pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), memberikan kontribusi yang cukup besar kepada PAD kota Manado pada tahun 2007 – 2011 yaitu sebesar 5,60% pada tahun 2007, 5,38% pada tahun 2008, 7,63% pada tahun 2009, 8,11% pada tahun 2010, dan 7,71% pada tahun 2011.
10	Addin Maulana, (2016). E-Journal Vol.11 no.1, ISSN. 1907-9419	Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Indonesia	1) Analisis regresi linier berganda 2) Uji Normalitas 3) Uji asumsi klasik 4) Uji hipotesis	Dari persamaan regresi linear berganda di atas didapatkan nilai konstanta sebesar 15,401. Artinya, jika jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah perjalanan wisatawan nusantara dalam bekerja tidak ada, maka jumlah tenaga kerja sektor pariwisata nilainya sebesar 15,401

11	Probo Sasongko, Dewie Trijayanti, (2013) E-Journal Menejemen Vol.1 no.3	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan dan Restoran di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto	1) Analisi Triangulasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor hotel dan restoran memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja kecamatan kecamatan masih rendah dan tidak banyak membantu dalam mengatasi pengangguran di Mojokerto.
12	Roby Dwiputra, (2013) E-Journal Perencanaan wilayah dan kota BAPENDA Vol.24 no1 Hal 35	Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi	1) Analisis Tabulasi Silang 2) Menggunakan metode accidental sampling	Hasil studi ini menunjukkan bahwa preferensi wisatawan dalam memilih sarana wisata dipengaruhi oleh tujuan wisatawan berwisata, lama wisatawan berwisata, dan teman wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata.
13	Deddy Prasetya Maha Rani. (2014) E-Journal Politik Muda. Vol.3 no.3 Hal. 412-421	Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)	1) Analisis Deskriptif	Hasil yang diperoleh bahwa menjelaskan pengembangan potensi pariwisata dan kendala yang ada di Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur. Disini peneliti menuliskan bahwa pantai lombang yang merupakan asset pemerintah memberikan sumbangsuhnya terhadap peningkatan PAD Kabupaten Sumenep dan otonomi daerah semakin baik tetapi masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam pengembangan potensi pariwisata yang terjadi di Sumenep, Madura, Jawa Timur.

14	Vianda Kushardianti Muzha, Heru Ribawanto, Minto Hadi. (2012) e-Journal Adminitrasi Publik UB. Vol.1 no.3 Hal.135-141	Pengembangan Agrowisata dengan Pendekatan Community Based Tourism (Studi pada Dinas Pariwisata Kota Batu dan Kusuma Agrowisata Batu)	1) Analisis Deskriptif	Hasil penelitian dapat diketahui bahwa program-program pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan agrowisata yang dilakukan oleh pemerintah kota Batu maupun pihak swasta yaitu Kusuma Agrowisata sudah berjalan optimal, banyak diadakan pelatihan dan pembinaan terhadap masyarakat berkaitan dengan pengembangan agrowisata.
15	Made Dwi Setyadi Mustika. (2009) E-Journal Ekonomi dan Sosial Udayana. Vol.2 no.1 Hal.15	Investasi Swasta Sektor Pariwisata dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali (Sebuah analisis tipologi daerah)	1) Data sekunder, dan 2) Analisis dengan menggunakan daerah tipologi	Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa Kabupaten Badung, Kabupaten Karangasem, dan Kota Denpasar memiliki investasi swasta sektor pariwisata dan tingkat penyerapan tenaga kerja lebih tinggi dari rata-rata Provinsi Bali.
16	Cori Akuino. (2013) E-Journal EP Vol.11 no.2 Hal. 154-167	Analisi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Sektor perdagangan, hotel, dan restoran) di Kota Batu	1) Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran (X) terhadap Tenaga Kerja di sektor perdagangan, hotel dan restoran (Y) sebesar 43%. Jadi apabila PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran (X) meningkat sebesar 1 % maka Tenaga Kerja di sektor perdagangan, hotel dan restoran (Y) akan naik sebesar 43% dan sebaliknya apabila sektor perdagangan, hotel dan restoran (X) menurun sebesar 1% maka Tenaga Kerja di sektor perdagangan, hotel dan restoran (Y) akan turun sebesar 43% dengan asumsi variabel lain tetap

Sumber: dari berbagai jurnal yang telah di olah.

Persamaannya yaitu alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu alat analisis elastisitas tenaga kerja dan proporsi pendapatan, akan tetapi ada juga dari beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan analisis deskriptif. disamping itu persamaannya mengenai tema penelitian dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya mengenai peranan sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan asli daerah (PAD). Karna cenderung persamaan yang ada pada hasil penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama sama menggunakan variabel dependen dan variabel independent.

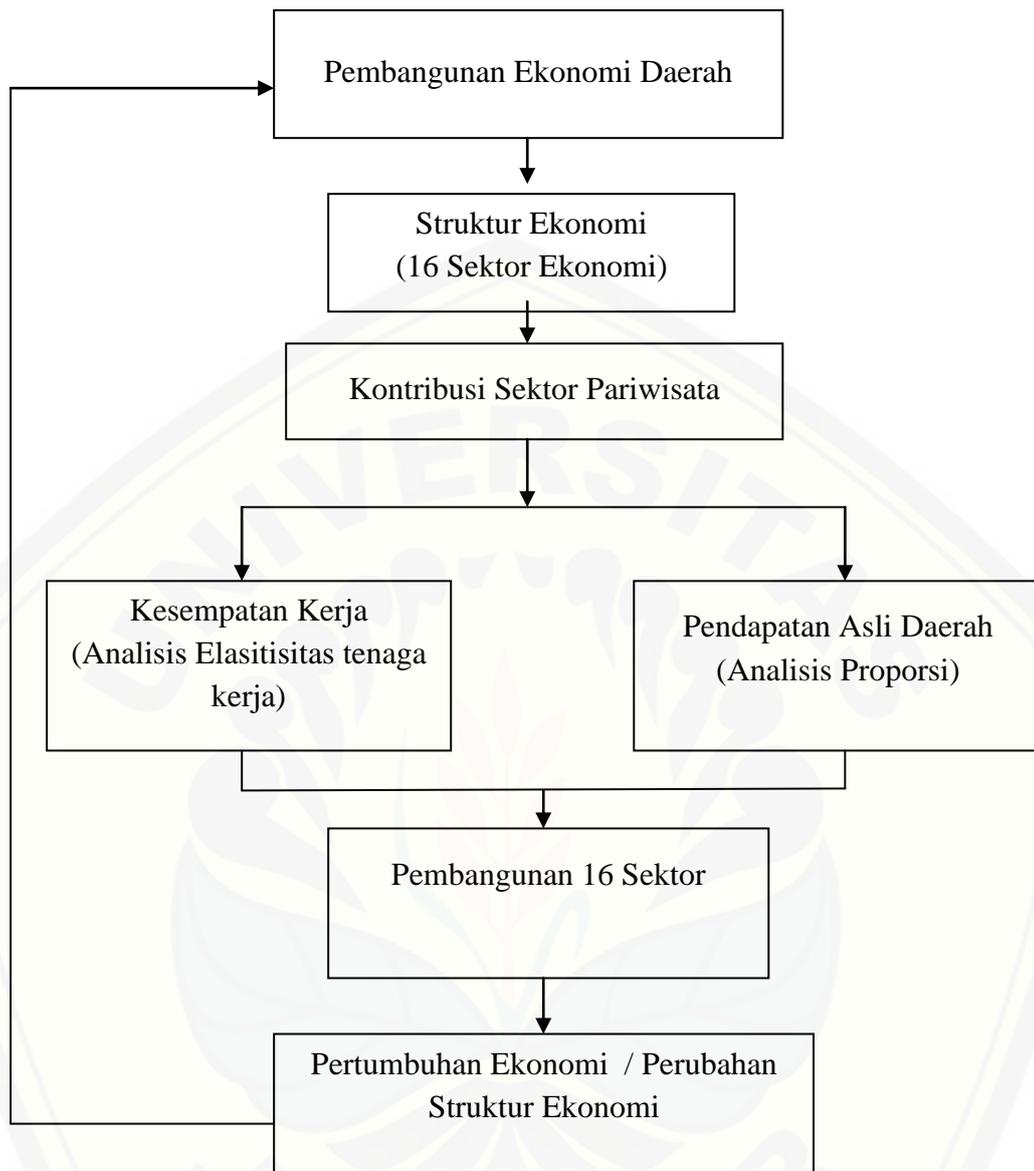
Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian, Chandra riski, dkk di Kabupaten Banyuwangi, Ni Nyoman Ayu, dkk di Kawasan Nusa Dua Bali, Yeni Rahmawati di Kabupaten Kutai Timur, Nur Anwar, dkk di Kabupaten Malang, L. Anggi Rizal, dkk di Kabupaten Banyuwangi Ffathul Huda Nur Susili di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, Edward W. Memah di Kota Manado, Randy J.R Walakandou di Manado, Addin Maulana di Indonesia, Probo Sasongko, dkk di Mojokerto, Deddy Prasetya di Kabupaten Sumenep, Vinda Kushardianti, dkk di Kota Batu, Made Dwi. S, di Provinsi Bali, Cori Akuino di Kota Batu, dan penulis melakukan penelitian di Kabupaten Lumajang. Kemudian waktu yang di gunakan dalam penelitian ini tidak sama yaitu peneliti Chandra riski, dkk tahun 2010-2014, Nur Anwar, dkk tahun 2008-2013. Persamaan dan perbedaan hasil analisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat antara penelitian terdahulu dengan sekarang. Dari hasil penelitian terdahulu juga ada perbedaan dari beberapa penelitian.

2.3 Kerangka Konseptual

Potensi sektor ekonomi suatu daerah sangat di butuhkan untuk pembangunan daerah, pembangunan di bidang ekonomi dapat di ukur dari pendapat asli daerah (PAD). Jadi di harapkan mampu meningkatkan dan membantu pemerintah daerah dalam menyerap tenaga kerja. Kabupaten Lumajang sebagai daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi, sehingga dengan adanya pembangunan sektor pariwisata maka di harapkan dapat mengurangi pengangguran.

Untuk menganalisis seberapa besar peran sektor pariwisata yang dikelola pemerintah daerah terhadap penyerapan tenaga kerja menggunakan analisis elastisitas, sedangkan untuk melihat seberapa besar kontribusi sektor pariwisata yang dikelola pemerintah daerah terhadap PAD Kabupaten Lumajang menggunakan alat analisis proposi.

Salin itu, pengaruh sektor pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah dan pembangunan ekonomi dapat di lihat dari kerangka berpikir yang telah di sajikan oleh penulis, sebagai berikut :



Gambar 2.1 Krangka Pemikiran Pertumbuhan Ekonomi

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian *Descriptive* yaitu jenis penelitian yang mampu menggambarkan kontribusi sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja dan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lumajang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan paradigma penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan data yang sifatnya sekunder dimana data yang diperoleh di dapatkan dari instansi atau pihak yang mempunyai kaitan dan wewenang secara langsung. Data di dapatkan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sosial, Dinas Ketenagakerjaan dan Dinas Pendapatan. Selain itu, juga dilakukan studi pustaka serta dokumen-dokumen tertulis lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah sektor pariwisata di Kabupaten Lumajang sebagai pilihan penulis, disebabkan karan banyak potensi wisata di Kabupaten Lumajang perlu digali dan dikembangkan, selain itu dengan di perolehnya Anugrah Pesona Indonesia tahun 2017 untuk wisata Air Terjun Tumpak Sewu menjadi nominasi surga yang tersembunyi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan oleh instansi atau badan tertentu yang telah tersusun dengan baik dan siap diolah, yaitu data tersusun tahun 2011-2017 berupa data runtut waktu (*time series*). Data dalam penelitian ini diperoleh dari dinas pendapatan daerah, badan pusat statistik kabupaten Lumajang, dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Lumajang dan studi pustaka.

3.4 Metode Analisis Data

- 1) Untuk mengetahui laju pertumbuhan tenaga kerja pada sektor pariwisata digunakan model sebagai berikut, dengan rumus (Mulyadi, 1998:86)

$$L^0 = \frac{TK_t - TK_{t-1}}{TK_{t-1}} \times 100 \%$$

Dimana :

L^0 = Pertumbuhan tenaga kerja sektor pariwisata

TK_i = Tenaga kerja pada tahun i

TK_{i-1} = Tenaga kerja pada tahun $i-1$

- 2) Untuk mengetahui besarnya proporsi atau kontribusi dari sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah, maka digunakan analisis proporsi dengan rumus (Djarwanto, 2001;152)

$$Z = \frac{X_m}{Y_m} \times 100 \%$$

Dimana :

Z = Proporsi penerimaan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah

X_m = Penerimaan sektor pariwisata

Y_m = Pendapatan Asli Daerah

- 3) Untuk mengetahui laju pertumbuhan nilai pendapatan dari sektor pariwisata, maka dapat digunakan rumus (Mulyadi, 2000;86)

$$Q^0 = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100 \%$$

Dimana :

Q^0 = Pertumbuhan nilai pendapatan sektor pariwisata

Q_t = Nilai pendapatan sektor pariwisata pada tahun t

Q_{t-1} = Nilai pendapatan sektor pariwisata pada tahun $t-1$

- 4) Untuk mengetahui seberapa besar sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja, dapat kita gunakan rumus elastisitas kesempatan kerja (Chandra dan Bruce, 1998;164)

$$\eta N = \frac{Li^0}{Qi^0}$$

Dimana :

ηN = Elastisitas kesempatan kerja pada sektor pariwisata

Li^0 = Laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata

Qi^0 = Laju pertumbuhan sektor pariwisata.

Menurut Boediono (1991;30) kriteria dan kepekaan dari elastisitas kesempatan kerja dalam kaitannya dengan kemampuan dalam menyerap tenaga kerja dapat di jelaskan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) $\eta N = 1$, disebut *unitary elasticity* kemampuan sektor pariwisata untuk menyerap tenaga kerja dapat di serap akan naik 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan naik 1% sedangkan apabila kegiatan sektor pariwisata menurun 1% maka jumlah tenaga kerja yang akan diserap akan turun sebesar 1%.
- 2) $\eta N > 1$, disebut *elasticity* dimana, kemampuan sektor pariwisata untuk menyerap tenaga kerja, apabila sektor pariwisata naik sebesar 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan meningkat lebih dari 1% sedangkan apabila sektor pariwisata turun sebesar 1% maka jumlah tenaga kerja yang akan terserap akan turun lebih dari 1%.
- 3) $\eta N < 1$. disebut *inelasticity* dimana kemampuan sektor pariwisata untuk menyerap tenaga kerja, apabila kegiatan sektor pariwisata naik menjadi 1% maka jumlah tenaga kerja yang akan diserap meningkat kurang dari 1% sedangkan apabila kegiatan sektor pariwisata turun menjadi 1% maka jumlah tenaga kerja yang akan diserap turun menjadi lebih dari 1%.

3.5 Definisi Oprasional Variabel dan Pengukurannya

Pada bagian ini akan didefinisikan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi oprasional merupakan uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Dalam penelitian ini definisi oprasional yang digunakan adalah:

1) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dimana pendapatan nasional perkapita rill naik diiringi dengan penurunan ketimpangan pendapatan

2) Penyerapan Tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang bekerja ditiap objek wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah Kabupaten Lumajang yang dinyatakan dalam jumlah orang atau jiwa yang diperoleh oleh peneliti dari dinas pariwisata kabupaten Lumajang.

3) Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional , industri pariwisata merupakan suatu susunan organisasi pemerintah yang sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah itu. Pariwisata sangatlah mampu dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara profesional,

4) Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) per tahun adalah penghasilan pokok daerah, retribusi daerah, bagian dari laba daerah, pendapatan yang berasal dari pemerintah daerah dan pendapatan lain yang sah dalam setiap tahunnya yang di hitung dalam satuan rupiah.

5) Analisis Proporsi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa proporsi perusahaan yang mengalami *underpricing* dan berapa proporsi perusahaan yang mengalami *overpricing*. Dan membandingkan mana yang memiliki proporsi lebih besar. *Underpricing* atau *overpricing*.

6) Analisis Elastisitas

analisis elastisitas merupakan analisis yang mengukur presentase perubahan pada variabel dependent dikarenakan adanya perubahan perubahan variabel independent.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan analisis terhadap sektor pariwisata dapat disimpulkan bahwa:

1. Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata kabupaten Lumajang selama kurun waktu 2011-2017 bersifat *inelastis* artinya setiap kenaikan nilai pendapatan sektor pariwisata tidak diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan sektor pariwisata tidak banyak di dalam penyerapan tenaga kerja
2. Kontribusi pendapatan objek wisata yang dikelola pemerintah daerah terhadap pendapatan asli daerah dari tahun 2011-2017 mengalami fluktuasi tiap tahunnya tetapi cenderung turun sehingga perlu dilakukan pengembangan yang lebih baik. Berdasarkan hasil perhitungan peneliti kemampuan objek wisata yang dikelola pemerintah daerah kabupaten Lumajang dalam menyumbang pendapatan asli daerah kabupaten Lumajang sangat kecil.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka diajukan beberapa saran yang dapat berguna bagi pemerintah kabupaten Lumajang untuk menetapkan kebijaksanaan yang berkaitan dengan sektor pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Objek yang dikelola pemerintah daerah Kabupaten Lumajang bisa menyerap tenaga kerja lebih banyak jika dikelola lebih baik sehingga akan elastis dari tahun ke tahun, untuk menjadikan obyek wisata yang dikelola pemerintah daerah elastis terhadap penyerapan tenaga kerja maka dibutuhkan investasi pada obyek wisata ini. Peningkatan investasi pada obyek wisata akan sangat membantu dalam pengelolaan obyek wisata ini seperti perbaikan wahana wisata dan penambahan wahanawisata baru sehingga tenaga kerja yang terserap juga akan bertambah.

2. Diharapkan ada usaha-usaha dari pihak pemerintah untuk memfokuskan perhatiannya memperbaiki dan mengembangkan wisata yang dikelola pemerintah daerah agar lebih baik dan berkembang sehingga pengunjung yang datang ke obyek wisata ini juga semakin banyak yang nantinya akan meningkatkan pendapatan wisata yang dikelola pemerintah daerah dan akan memberikan kontribusi yang besar terhadap Pendapatan Asli daerah kabupaten Lumajang. Pemerintah juga diharapkan untuk menambah wahana wisata lebih banyak lagi, sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata sendiri dan membuka peluang kesempatan kerja yang lebih luas bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR BACAAN

- Adisasmita, Raharjo. 2013. *Teori-teori pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahman, Eeng. Dan Indriani, Epi. 2006. *Membina Kompetensi Ekonomi*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Akuino Cori. 2013. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata*. E-Journal EP, Vol.1 no.2 Hal.154-167.
- Anwar Nur, Dkk. 2014 *Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan PAD di Kabupaten Malang*. E-Journal EP : UNEJ
- Arbi, Dedi. 2010. *Analisis Transformasi Tenaga Kerja Sektor Pertanian ke Sektor Industri di Provinsi Aceh*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Syiah Kuala. Darussalam-Banda Aceh.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKP.
- Arsyad, Lincoln. 2015. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKP..
- Aziz, Abdul. Supriyono, Bambang dan Muluk, M.R Khairul. 2013. *Analisis Perencanaan Pembangunan Daerah Dengan Pendekatan Sistem Lunak (Soft System) (Studi Pada Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota Malang)*. Malang: E-journal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Badan Pusat Statistik (BPS) *Provinsi Jawa Timur*. Jawa Timur Dalam Angka Berbagai Tahun Terbit: Surabaya.
- Badan Pusat Statistik Lumajang. 2017. *Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Lumajang tahun 2011 – 2015*. Dinas kebudayaan dan pariwisata. Lumajang.
- Basir Barthos. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu pendekatan Makro*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darsini Ni Nyoman Ayu, Dkk. 2014. *pengaruh kunjungan wisatawan luas Artshop terhadap penyerapan tenaga kerja bisnis artshop di kawasan Nusa Dua*. E-Jurnal EP : Universitas Udayana, Vol 3 no 5: Hal 219-226.

- Direktorat jendral anggaran. 2016. *Efektivitas Alokasi Anggaran Kementerian Pariwisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara*. Jakarta: diakses pada Kamis 15 Maret 2018.
- Dwiputra, Roby. 2013. *Refrensi Wisatawan Terhadap Sarana Kawasan Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi*. Lumajang: BAPENDA.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, L. 2010. *Industri Pariwisata dan Pembangunan Nasional*. Jawa Tengah: Salatiga.
- Imam Setyono. 2011. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan". *EFEKTIF jurnal of economics*.
- Irawan. Koko. 2010. *Potensi Objek Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata*. Yogyakarta: Kertas Karya.
- Kadafi, Muhammad fuad. 2013. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Konveksi Kota Malang*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.
- Karib, Abdul MS. 2012. "Analisis Pengaruh Produksi, Investasi Dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Barat". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 3, Nomor 3, September 2012 ISSN : 2086 -5031. Universitas Andalas. Padang, Diakses
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2014. *Neraca Satelit Pariwisata Nasional (NESPARNAS)*. Jakarta: Pusat Data & Informasi
- Kuncoro, Haryo. 2009. *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja* Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 7.
- Kuncoro, Mudrajad. 2012. *Perencanaan Daerah: Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota, dan Kawasan*. Jakarta: Selemba Empat.
- L. Daft, Richard. 2010. *Manajemen* edisi 5, Jakarta: Erlangga.
- Lilyawati. Budi, Made. Kembar. Sri. 2016. *Analisis Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Efisiensi Usaha Industri Furnitur di Kabupaten Denpasar*. E-Journal – Unud.
- Maharani Deddy P. 2013. *Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi*. E-Journal Perencanaan dan Kota BAPENDA, Vol.24 no.1 Hal.35.

- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Markovic, Ana Tripkovic, MSc. 2010. *Tourism. Planning.: Contributions off Tourisms tos Socios-sEconomicd Developmentu off Montenegr..* Dalam Jurnal Biennial International Congress 1289-1304
- Marpaung, H. 2003. *Pengetahuan Kepariwisataaan Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Marsono, D. dan Subaha. 1977. *Deskripsi Vegetasi dan Tipe-tipe Vegetasi Tropika*. Yayasan Pembina Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta
- Maryati. 2010. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.5, No.2, ISSN 1858-3687, hal. 68-84, Desember 2010
- Maulana, Addin. 2016. *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Indonesia*. E-Journal Vol.1 no 1 ISSN
- Memah Edward W. 2013. *Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Terhadap PAD Kota Manado*. E-Journal Vol.1 no.3 Hal. 187-881
- Muluk, M.R Khairul. 2009. *Peta Konsep Desentralisasi dan Pemerintahan Daerah*. Surabaya, ITS Press.
- Mulyono. 2006. *Audit Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mustika, Made. D. S. 2009. *Investasi Swasta Sektor Pariwisata dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali (Sebuah analisis tipologi daerah)*. E-Journal FES-Udayana.
- Muzha Vianda K, Dkk. 2012. *Pengembangan Agrowisata dengan Pendekatan Community Based Tourism*. E-Journal Adminitrasi Publik UB. Vol.1 no,3 Hal.15.
- Neraca Satelit Pariwisata Nasional. 2016. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata tahun 2016*. Wonderful Indonesia: Diakses pada kamis 15 maret 2018
- Nopirin. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi: Makro & Mikro*, Edisi ke-1, Cetakan Kedua belas. Yogyakarta. BPFE

- Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Denpasar: Penerbit Andi.
- Pitana, I Gde dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Pranatasari Dian. 2016. *Eksistensi Taman Argowisata dan Kewirausahaan Sosial (Studi Kasus melalui penyuluhan bagi kelompok wirausaha sosial di desa argosari kecamatan kabupaten Lumajang*. E-Journal : UNESA
- Pranatasari, Dian. 2016. *Eksistensi Taman Agrowisata dan Kewirausahaan Sosial (Studi Kasus melalui penyuluhan bagi kelompok wirausaha sosial di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang)*. E-Journal FKIP-Unesa.
- Qodarrochman, Narsul. 2010. *Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Semarang : FE-UNDIP.
- Rani, D. Prasetya. Maha. 2014. *Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Sumenep*. E-Journal Surabaya: UNAIR.
- Ratnawati Yeni. 2015. *Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Timur*. E-Journal EP-Unej.
- Rencana Strategi Kementerian Pariwisata. 2015 – 2019
- Riyadi dan Bratakusumah, Deddy Supriyadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rizkhi Chandra, Dkk. 2015. *Peranan sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi 2010 – 2014*. E-Journal : Universitas Jember
- Rochmani, Tanti. Siti, dkk. 2016. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah*. E-Journal FEB-Universitas Sebelas Maret.
- S.Pandit, Nyoman. 2003. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Kanisius
- Sasongko, Probo. Trijayanti, Dewie. 2013. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan dan Restoran di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto*. E-Journal Menejenem Vol.1 no.3

- Setiabudi, A. 2016. *Pembangunan Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang)*. E-Journal Vol.4 no.3 – UB: Adminitrasi Publik
- Setianingsih, Budhi. Dkk, 2015. *Efektivitas Perencanaan Pembangunan Daerah. Malang: E-Journal UB-FIA*
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta.
- Spillane, J. James. 2002. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suhanadji. Heriyanto Susilo. 2015. *Pembangunan Masyarakat*. Surabaya:Unesa University Press.
- Sulisi Fathul H.N, Dkk. 2015. *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. E-Journal :UNDIP
- Sumarsono, Sonny Drs, MM. 2007. *Sektor Pariwisata Kabupaten Lumajang , Penyerapan Tenaga Kerja dan Sumbangannya Terhadap PAD*. Tidak di publikasikan, Jember : LPFEB – Universitas Jember
- Trisnanda, L.A.Rizal, Subagiarta I. Wayan, W.Regina. Niken. 2015. *Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi*. Jember : FEB – UJ.
- Utami, R.C dan Hartono, D. (2016). *Anlisis Daya Saing Harga Pariwisata Indonesia Pendekatan Elastisitas Permintaan: Jurnal Kepariwisataaan Indonesia Vol.11 No. 1*.www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=101&id=3490
- Walakandou Randy J.R. 2013. *Analisis Kontribusi Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado*. E-Journal Vol.1 no.3 Hal.772-729
- Warpani, Suwardjoko P dan Indira P Warpani. 2006. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: Penerbit ITB.
- Wisnu Yudananto, Sutyastie S. Remi, dan Bagdja Muljarjadi. 2010. *Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Daerah di Indonesia (Analisis Interregional InputOutput)*. Dalam Pustaka Ilmiah Unpad.

Yoeti, Oka. A. 2008. *Pereencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Suarhana.

Yuliandriansyah. 2009. *Otonomi Daerah dan Investasi*. Artikel Online. (<http://yuliandriansyah.staff.uji.ac.id/2009/02/02/otonomi-daerah-dan-investasi/>, diakses 21/03/2018).



Lampiran 1. Data tenaga kerja pariwisata tiap destinasi dan realisasi pendapatan sub sektor pariwisata di kabupaten Lumajang tahun 2010-2011

1. Data tenaga kerja pariwisata

No	Nama Destinasi	Tahun							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pemadian Alam Selokambang	17	17	18	19	20	22	24	25
2	KWT Water Park	17	18	19	21	20	21	22	23
3	Segitiga Ranu	7	7	9	9	8	8	9	9
4	Pantai Bambang	17	15	15	10	11	12	12	12
5	Wot Galih	4	4	4	4	4	4	4	4
6	Pantai Tempursari	5	5	5	5	5	3	2	2
7	Goa Tetes	4	4	4	3	3	3	3	3
8	Puncak B-29	0	0	0	10	10	12	12	12
9	Kolam Renang Veteran	7	9	9	9	9	9	9	9
10	Wisata Hutan Bambu	3	3	3	4	7	7	7	7
Jumlah		81	82	86	94	97	101	104	106

Sumber: Data diolah, dinas pariwisata kab Lumajang tahun 2018

2. Data Pendapatan Pariwisata

No	Nama Destinasi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pemadian Alam Selokambang	1.022.74.000	1.075.00.000	1.076.27.000	1.229.654.000	1.415.871.000	1.462.788.000	1.406.429.000	1.612.789.000
2	Kawasan Wonerjo Terpadu	403.230.700	472.890.000	583.816.500	613.151.000	721.563.500	718.013.500	794.862.500	743.050.000
3	Segitiga Ranu	29.120.000	35.651.120	39.750.200	66.556.000	60.621.000	97.060.000	103.988.000	145.080.000
4	Pantai Bambang	20.000.000	30.000.000	50.000.000	100.000.000	30.000.000	60.000.000	20.250.000	24.000.000
5	Wot Galih	2.000.000	3.500.000	4.000.000	5.500.000	7.500.000	7.500.000	7.500.000	10.000.000
6	Pantai Tempursari	4.600.000	6.200.000	8.800.000	15.602.000	25.296.000	26.096.000	28.004.000	35.225.000
7	Goa Tetes	525.000	1.750.000	3.499.500	5.180.000	7.556.500	26.322.000	26.425.000	9.395.000
8	Puncak B-29	-	-	-	6.000.000	10.000.000	15.000.000	17.000.000	20.000.000
9	Kolam Renang Veteran	690.000	925.000	1.450.000	2.460.000	2.000.000	3.320.000	4.992.500	3.992.500
10	Wisata Hutan Bambu	1.000.000	1.700.000	3.000.000	6.000.000	6.500.000	7.000.000	8.000.000	10.000.000
Jumlah		1.483.879.700	1.627.616.120	1.770.543.200	2.050.103.000	2.286.908.000	2.423.099.500	2.417.451.000	2.613.531.500

Sumber : data diolah, dinas pendapatan kab.Lumajang tahun 2018

1. Pemandian Alam Selokambang

Tahun	TKt	TKt-1	L°
2010	17	-	-
2011	17	17	0
2012	18	17	5,88
2013	19	18	5,56
2014	20	19	5,26
2015	22	20	10
2016	24	22	9,09
2017	25	24	4,17

2. KWT Water Park

Tahun	TKt	TKt-1	L°
2010	17	-	-
2011	18	17	5,88
2012	19	18	5,56
2013	21	19	10,53
2014	20	21	-4,76
2015	21	20	5,00
2016	22	21	4,76
2017	23	22	4,55

3. Segitiga Ranu

Tahun	TKt	TKt-1	L°
2010	7	-	-
2011	7	7	0,00
2012	9	7	28,57
2013	9	9	0,00
2014	8	9	-11,11
2015	8	8	0,00
2016	9	8	12,50
2017	9	9	0,00

4. pantai Bmabang

Tahun	TKt	TKt-1	L°
2010	17	-	-
2011	15	17	-11,76
2012	15	15	0,00
2013	10	15	-33,33
2014	11	10	10,00
2015	12	11	9,09
2016	12	12	0,00
2017	12	12	0,00

5. Wot Galih

Tahun	TKt	TKt-1	L°
2010	4	-	-
2011	4	4	0,00
2012	4	4	0,00
2013	4	4	0,00
2014	4	4	0,00
2015	4	4	0,00
2016	4	4	0,00
2017	4	4	0,00

6. Pantai Tempursari

Tahun	TKt	TKt-1	L°
2010	5	-	-
2011	5	5	0
2012	5	5	0
2013	5	5	0
2014	5	5	0
2015	3	5	-40
2016	2	3	-33,33
2017	2	2	0

7. Goa Tetes

Tahun	TKt	TKt-1	L°
2010	4	-	-
2011	4	4	0,00
2012	4	4	0,00
2013	3	4	-25,00
2014	3	3	0,00
2015	3	3	0,00
2016	3	3	0,00
2017	3	3	0,00

8. Puncak B-29

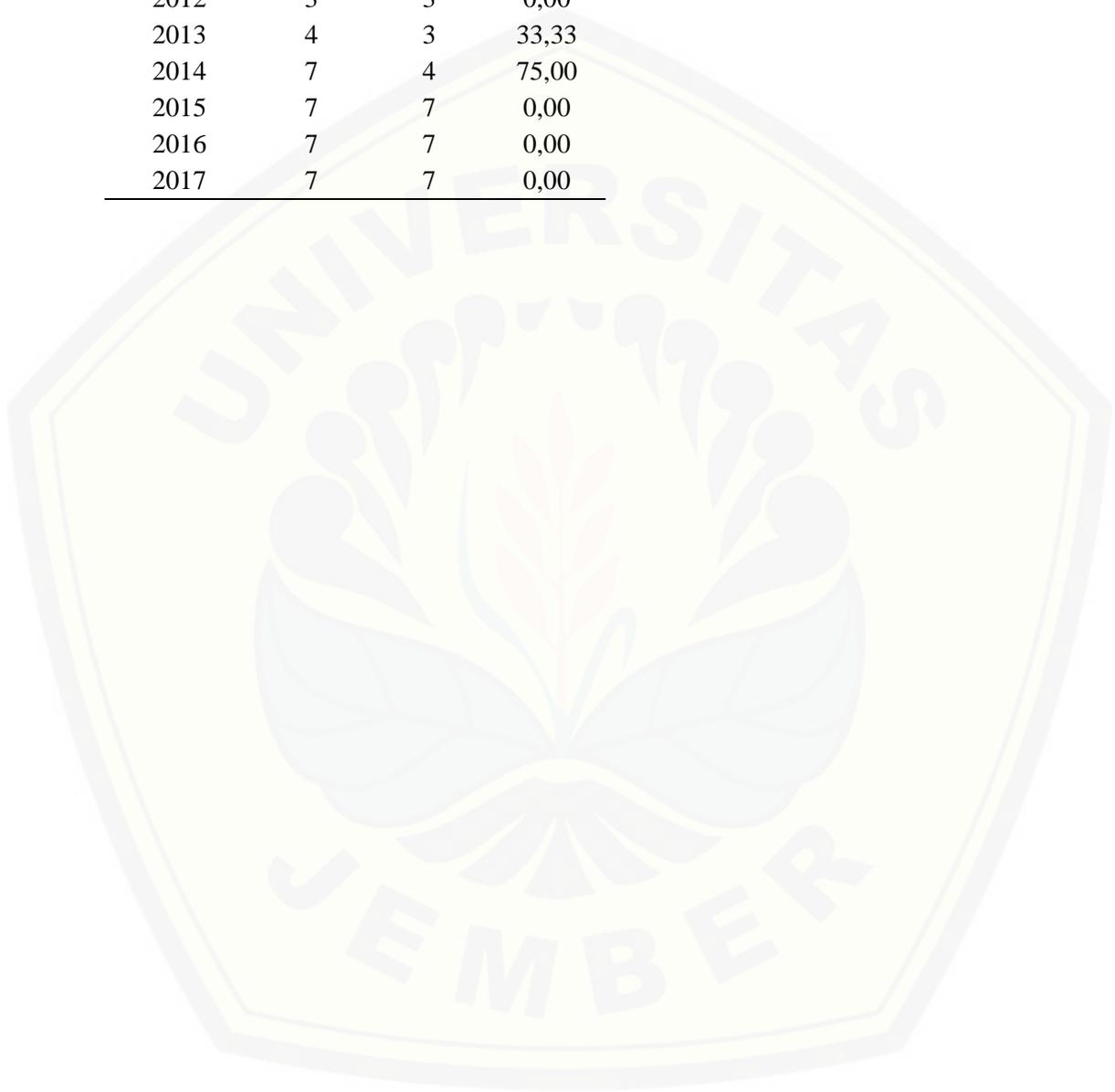
Tahun	TKt	TKt-1	L°
2010	0	-	-
2011	0	0	-
2012	0	0	-
2013	10	0	-
2014	10	10	0,00
2015	12	10	20,00
2016	12	12	0,00
2017	12	12	0,00

9. Kolam Renang Veteran

Tahun	TKt	TKt-1	L°
2010	7	-	-
2011	9	7	28,57
2012	9	9	0,00
2013	9	9	0,00
2014	9	9	0,00
2015	9	9	0,00
2016	9	9	0,00
2017	9	9	0,00

10. Wisata Hutan Bambu

Tahun	TKt	TKt-1	L°
2010	3	-	-
2011	3	3	0,00
2012	3	3	0,00
2013	4	3	33,33
2014	7	4	75,00
2015	7	7	0,00
2016	7	7	0,00
2017	7	7	0,00



Lampiran 3. Pertumbuhan tenaga kerja sub sektor pariwisata di Kabupaten Lumajang selama Periode 2011 – 2017 dilihat dari jumlah tenaga kerja objek pariwisata pertahunnya.

No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja	Pertumbuhan
1	2010	81 orang	-
2	2011	82 orang	1,23%
3	2012	86 orang	4,88%
4	2013	94 orang	9,30%
5	2014	97 orang	3,19%
6	2015	101 orang	4,12%
7	2016	104 orang	2,97%
8	2017	106 orang	1,92%
	Rata-rata		3,94%

Perhitungan :

$$L^0 = \frac{TK_t - TK_{t-1}}{TK_{t-1}} \times 100 \%$$

Dimana :

L^0 = Pertumbuhan tenaga kerja sektor pariwisata

TK_i = Tenaga kerja pada tahun i

TK_{i-1} = Tenaga kerja pada tahun $i-1$

Tahun	TK _t	TK _{t-1}	L°
2010	81	-	-
2011	82	81	1,23
2012	86	82	4,88
2013	94	86	9,30
2014	97	94	3,19
2015	101	97	4,12
2016	104	101	2,97
2017	106	104	1,92

Lampiran 4. Penerimaan Pendapatan Sub Sektor Pariwisata dan Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lumajang Tahun 2011 – 2017.

No	Tahun	PAD Sektor Pariwisata	PAD Kabupaten Lumajang	Persent %
1	2011	Rp 1.627.616.120	Rp 84.336.944.497	1,93
2	2012	Rp 1.770.543.200	Rp 101.249.327.871	1,75
3	2013	Rp 2.050.103.000	Rp 112.406.824.133	1,82
4	2014	Rp 2.286.908.000	Rp 194.056.104.164	1,18
5	2015	Rp 2.423.099.500	Rp 212.585.093.436	1,14
6	2016	Rp 2.417.451.000	Rp 241.433.105.552	1,00
7	2017	Rp 2.613.531.500	Rp 252.680.699.693	1,03
Rata-rata		Rp 2.169.893.189	Rp 171.249.728.478	1,00

Perhitungan :

$$Z = \frac{X_m}{Y_m} \times 100 \%$$

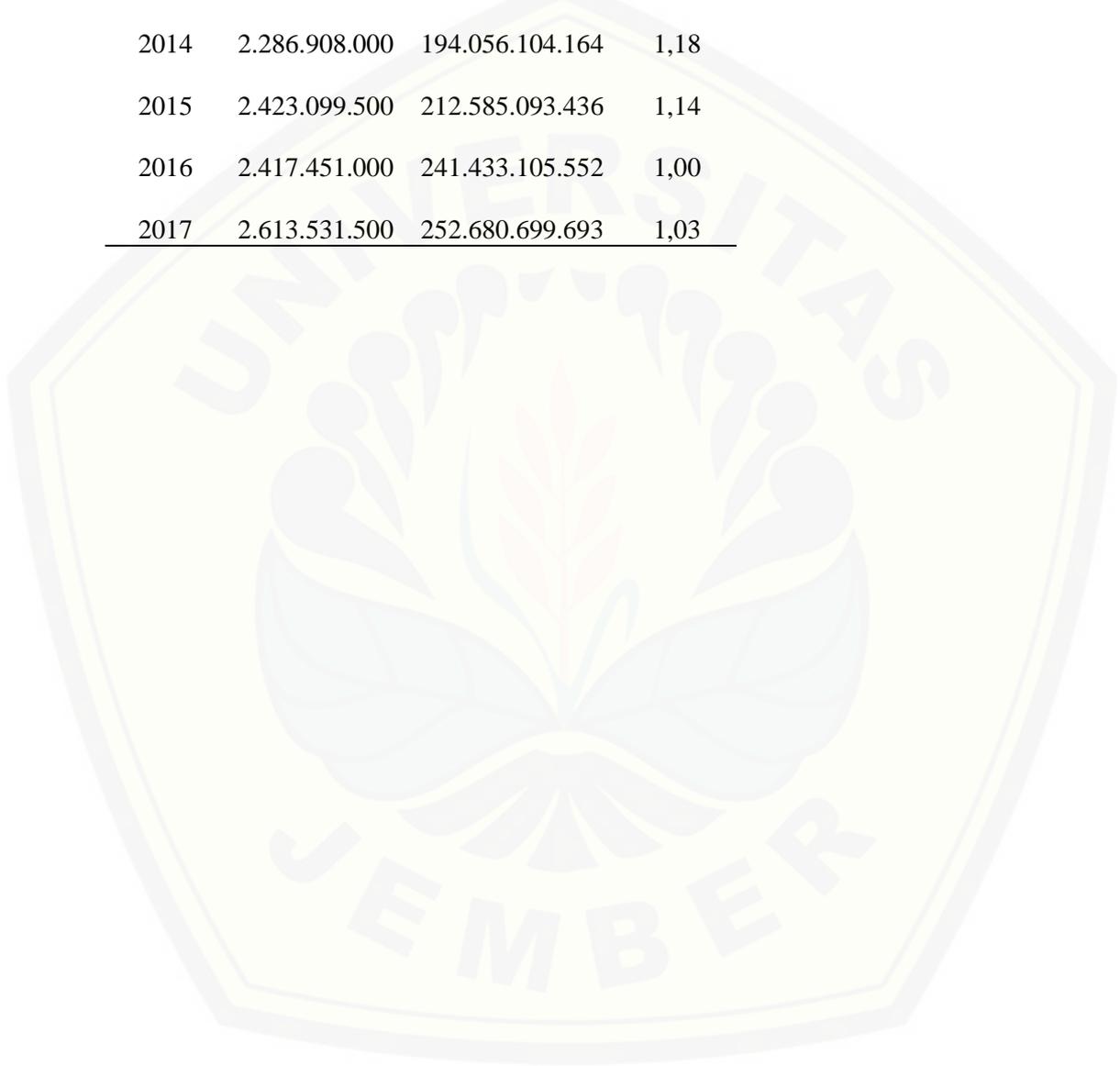
Dimana :

Z = Proporsi penerimaan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah

X_m = Penerimaan sektor pariwisata

Y_m = Pendapatan Asli Daerah

Tahun	Xm	Ym	Z
2011	1.627.616.120	84.336.944.497	1,93
2012	1.770.543.200	101.249.327.871	1,75
2013	2.050.103.000	112.406.824.133	1,82
2014	2.286.908.000	194.056.104.164	1,18
2015	2.423.099.500	212.585.093.436	1,14
2016	2.417.451.000	241.433.105.552	1,00
2017	2.613.531.500	252.680.699.693	1,03



Lampiran 5. Pertumbuhan Nilai Pendapatan Sub Sektor Pariwisata di Kabupaten Lumajang dalam kurun waktu 2011-2017

No	Tahun	Nilai Pendapatan Sektor Pariwisata	Pertumbuhan (%)
1	2010	Rp 1.483.879.700,00	-
2	2011	Rp 1.627.616.120,00	9,69
3	2012	Rp 1.770.543.200,00	8,78
4	2013	Rp 2.050.103.000,00	15,79
5	2014	Rp 2.286.908.000,00	11,55
6	2015	Rp 2.423.099.500,00	5,96
7	2016	Rp 2.417.451.000,00	-0,23
8	2017	Rp 2.613.531.500,00	8,11
Rata-rata			8,59

Perhitungan :

$$Q^0 = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100 \%$$

Dimana :

Q0 = Pertumbuhan nilai pendapatan sektor pariwisata

Qt = Nilai pendapatan sektor pariwisata pada tahun t

Qt - 1 = Nilai pendapatan sektor pariwisata pada tahun t - 1

Tahun	Qt	Qt-1	Q°
2010	1.483.879.700	-	-
2011	1.627.616.120	1.483.879.700	9,69
2012	1.770.543.200	1.627.616.120	8,78
2013	2.050.103.000	1.770.543.200	15,79
2014	2.286.908.000	2.050.103.000	11,55
2015	2.423.099.500	2.286.908.000	5,96
2016	2.417.451.000	2.423.099.500	-0,23
2017	2.613.531.500	2.417.451.000	8,11

Lampiran 6. Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sub Sektor Pariwisata dengan Laju Pertumbuhan jumlah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lumajang.

Tahun	Nilai Pendapatan (%)	Tenaga Kerja (%)	Elastisitas (%)	Karakteristik
2011	9,69	1,23	0,13	INELASTIS
2012	8,78	4,88	0,56	INELASTIS
2013	15,79	9,3	0,59	INELASTIS
2014	11,55	3,19	0,28	INELASTIS
2015	5,96	4,12	0,69	INELASTIS
2016	-0,23	2,97	-12,91	INELASTIS
2017	8,11	1,92	0,24	INELASTIS
Rata-rata			-1,49	INELASTIS

Perhitungan:

$$\eta N = \frac{Li^0}{Qi^0}$$

Dimana :

ηN = Elastisitas kesempatan kerja pada sektor pariwisata

Li^0 = Laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata

Qi^0 = Laju pertumbuhan sektor pariwisata

Tahun	Li^0	Qi^0	ηn
2011	41,18	1,91	21,56
2012	18,06	7,32	2,47
2013	18,82	6,68	2,82
2014	31,68	26,11	1,21
2015	12,03	89,98	0,13
2016	21,48	34,6	0,62
2017	12,71	107,05	0,12